

**STUDI KEPEMIMPINAN ISLAM TERHADAP  
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KOTA PAREPARE**



**2019**

**STUDI KEPEMIMPINAN ISLAM TERHADAP  
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KOTA PAREPARE**



**Oleh :**

**MUHAMMAD FHAJRIN TAKDIR**

**NIM: 15.3300.002**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2019**

**STUDI KEPEMIMPINAN ISLAM TERHADAP  
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA**

**KOTA PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh  
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi  
Manajemen Dakwah**

**Disusun dan diajukan ol**

**MUHAMMAD FHAJRIN TAKDIR**

**NIM: 15.3300.002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muhammad Fhajrin Takdir  
Judul Skripsi : Studi Kepemimpinan Islam Terhadap Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare  
NIM : 15.3300.002  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare B-3467/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP : 198304202008012010  
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I.  
NIP : 198109072009012005

(*[Signature]*)  
*[Signature]*



Mengetahui;  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,

*[Signature]*  
**Dr. H. Abdul Halim K., Lc, M.A.**  
NIP: 19590624 199803 1 001

**SKRIPSI**  
**STUDI KEPEMIMPINAN ISLAM TERHADAP**  
**KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA**  
**KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD FHAJRIN TAKDIR**  
**NIM: 15.3300.002**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada Hari ( Selasa 20 Agustus 2019 ) dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP : 198304202008012010  
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I.  
NIP : 198109072009012005

( *Zulfah* )  
*Nurhikmah*

Institut Agama Islam Negeri Parepare      Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Rektor      Dekan,



*Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si*  
NIP: 19640427198703 1 002



*Dr. H. Abd. Halim K., Lc, M.A.*  
NIP: 19590624 199803 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Studi Kepemimpinan Islam Terhadap Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare  
Nama : Muhammad Fhajrin Takdir  
NIM : 15.3300.002  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare B-3467/In.39/PP.00.9/12/2018  
Tanggal Kelulusan : 20 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Zulfah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Nurhikmah, M.Sos.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Abdul Halim K.,Lc, M.A.	(Anggota )	(.....)
Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I.	(Anggota )	(.....)

Mengetahui;  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si  
NIP 196404271987031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt atas segala kebesarannya, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mendapat menyusun skripsi yang Insya Allah semoga memberikan manfaat bagi pembaca-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh Umat Islam yang hidup dengan kebaikan dan sunnahnya. Alhamdulillah peneliti bersyukur dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Studi Kepemimpinan Islam Terhadap Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare”.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu. Nurhikmah, M.Sos.I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Kepada Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare. Dan Dr. H. Abdul Halim K., Lc, M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

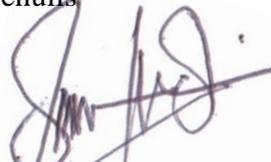
Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Nurhikmah. M.Sos.I Selaku penanggung jawab Program Studi Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari perkuliahan.

2. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
3. Dosen pada Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare beserta seluruh jajarannya, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dorongan serta doa dengan baik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Sopyan, Fitteri Anti, Ishak Risaldi, dan sahabat yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini..

Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalaNya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca-Nya dan dicatat sebagai amal ibadah.

19 Dzulkhaidah 1440H  
Parepare, 20 Agustus 2019M  
Penulis



**MUHAMMAD FHAJRIN TAKDIR**  
**15.3300.002**

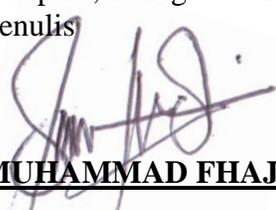
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fhajrin Takdir  
NIM : 15.3300.002  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare 03 September 1997  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : Studi Kepemimpinan Islam Terhadap Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare  
SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare  
Dasar Penetapan : B-3467/In.39/PP.00.9/12/2018  
Pembimbing :  
Tanggal Persetujuan :

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

19 Dzulkhaidah 1440 H  
Parepare, 20 Agustus 2019 M  
Penulis

  
**MUHAMMAD FHAJRIN TAKDIR**

**15.3300.002**

## ABSTRAK

**Muhammad Fhajrin Takdir.** Studi Kepemimpinan Islam Terhadap Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare. (dibimbing oleh Zulfah selaku pembimbing I dan Nurhikmah selaku pembimbing II)

Penelitian ini berfokus kepada Studi Gaya Kepemimpinan Islam Dalam Kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, merujuk kepada Gaya Kepemimpinan Islam yang di terapkan oleh Rasulullah Saw.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Lapangan (*Field Research*), dalam mengumpulkan data tentang gaya kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare dan (*Library Search*), dalam mengumpulkan data tentang gaya kepemimpinan Islam. Dimana lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare dan Sebagai Objek penelitian yaitu kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua gaya Kepemimpinan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, dimiliki oleh bapak Kepala Kantor Kementerian Agama seperti halnya gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw, yang *administratife* dan *eksekutif*, Bapak Kepala Kantor tidak memiliki gaya kepemimpinan tersebut bapak kepala kantor hanya menugaskan dan mengikutsertakan anggotanya, bapak kepala kantor tidak mengerjakan pekerjaan Administratif sendiri. Akan tetapi sebagian besar gaya kepemimpinan Islam, dimiliki oleh Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Islam terhadap Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR -----	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING -----	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI -----	vi
KATA PENGANTAR -----	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	ix
ABSTRAK -----	x
DAFTAR ISI -----	xi
DAFTAR TABEL -----	xiii
DAFTAR LAMPIRAN -----	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah -----	1
1.2 Rumusan Masalah -----	8
1.3 Tujuan Penelitian -----	9
1.4 Kegunaan Penelitian -----	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu -----	10
2.2.1 Kepemimpinan -----	13

2.2.2	Teori Kepemimpinan	18
2.2.2	Kepemimpinan Rasulullah Saw	27
2.3	Kerangka Pikir	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian	36
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3	Fokus Penelitian	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data	38
3.5	Teknik Analisis Data	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw	41
4.2	Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama	55
4.3	Perbedaan Antara Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw dengan Kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama	58
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIOGRAFI PENULIS		

**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.2	Teori Sifat	19
4.3	Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw, dan Kepemimpinan Kantor Kementerian Agama Kota Parepare	35

**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
2	Surat izin Penelitian	
3	Surat Keterangan Telah Meneliti	
4	Pedoman Wawancara	
5	Hasil Wawancara	
6	Surat Keterangan wawancara	
7	Dokumentasi	
8	Biografi Penulis	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama.

Dalam menggunakan wewenang pemimpin dimaknai pada upaya mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, agar semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan dalam suatu lembaga atau organisasi tersebut. Seorang pemimpin yang amanah, visioner, berani, jujur dengan cita-cita perjuangan, memiliki komitmen dan keteguhan terhadap ideologi dan cita-cita perjuangan, serta sabar dalam berjuang. Sosok pemimpin itu seharusnya bertindak tidak harus menunggu protes dari masyarakatnya, tetapi dia mempunyai inisiatif tersendiri dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan yang terbaik, pemimpin memiliki sikap empati yang dalam terhadap masyarakat yang dipimpinnya.

Bahkan dari karakternya pemimpin pertama-tama haruslah seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam dirinya untuk sebagai contoh para bawahannya. kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi telah dapat dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan.

Kepemimpinan sangat lekat dengan gaya kepemimpinan karena gaya kepemimpinan berkaitan erat dengan kualitas interaksi dinamis antara seorang pemimpin dan masyarakat. Berkaitan dengan gaya kepemimpinan, seorang pemimpin bisa saja menjadi seorang otoriter. Sebaliknya bisa saja menjadi seorang demokratis. Hal ini tergantung dengan bagaimana seorang pemimpin itu memaknai nilai kepemimpinan di tengah kekuasaan, kewibawaan, dan sikapnya dalam menjalankan suatu kepemimpinan tersebut.

Pemimpin dapat melayani dan menginspirasi masyarakatnya berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan yang mengarah kepada pencapaian tujuan bersama. Selain nilai kepemimpinan di atas, seorang pemimpin yang ideal juga harus memiliki etika moral yang baik dan bijaksana untuk digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan amanah kekuasaan. Kepemimpinan Rasulullah Saw, sebagai contoh kepemimpinan yang berdasarkan sabdanya dan perilakunya, maupun diamnya beliau dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan, orang yang beriman yang menyeruh kepada jalan Allah Swt, adalah pemimpin yang paling tepat untuk di ikuti seagaimana menuntun, memotivasi, membimbing dan mengarahkan perbuatan atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>1</sup> Sehingga masyarakat bisa mengenal islam dengan baik.

Sifat Rasulullah Saw dalam kepemimpinannya adalah *Amanah* (Terpercaya), Karena dapat memelihara kepercayaan dengan merahasiakan sesuatu yang harus dirahasiakan dengan sebaliknya selalu mampu menyampaikan sesuatu yang seharusnya di sampaikan. Sebagaimana firman Allah Swt Q.S Al-Anfal/8:27

---

<sup>1</sup>Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*. (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2001).h. 20-24

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.<sup>2</sup>

Sifat Rasulullah Saw, dalam kepemimpinannya yang kedua adalah *Siddiq* (Adil dan Jujur) Rasulullah Saw, tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan yang baik kata-kata beliau selalu konsisten benar dalam artian, antara perbuatan dan perkataan itu saling berkaitan dan tidak bertolak belakang dalam kepemimpinan Rasulullah Saw, semua keputusan perintah dan larangan beliau pasti benar karena bermaksud mewujudkan kebenaran dari Allah Swt<sup>3</sup>, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S Ash-Shaff/61: 2-3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٨﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.”<sup>4</sup>

Sifat Rasulullah Saw, dalam kepemimpinannya yang ketiga adalah *Fatanah* (Cerdas) Rasulullah Saw, sebagai pemimpin yang selalu berwibawah. Selain itu, Seorang pemimpin juga harus memiliki emosi yang stabil, tidak gampang berubah dalam dua keadaan, baik itu dimasa kejayaan dan dalam keadaan terpuruk sekalipun itu. Menyelesaikan masalah dengan cara bijaksana beliau juga selalu menjaga

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira,2011).h.180

<sup>3</sup>Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*. (Yogyakarta:Gadja Mada University Press,2001).h.274

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira,2011).h551.

hubungan baik dengan berbagai jenis orang serta mampu mengatur ummatnya dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Q.S Yunus/10: 100

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahan:

“Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya”.<sup>5</sup>

Kecerdasan yang dimaksudkan di sini adalah ketika mempergunakan akal yang telah diberikan Allah Swt, kepada hambanya untuk memikirkan dan mempertimbangkan antara haq (kebenaran) dan kebathilan (kemungkaran) termasuk juga kecerdasan spiritual.<sup>6</sup>

Sifat Rasulullah Saw dalam kepemimpinannya yang keempat adalah *Tabligh* (Menyampaikan). Memiliki arti menyampaikan, dengan memiliki sifat tabligh berarti Rasulullah Saw, memiliki kemampuan untuk menyampaikan wahyu Allah Swt kepada umat manusia, namun wahyu ini tidak hanya disampaikan kepada umatnya, melainkan juga dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bagi pemimpin Islam, sifat tabligh tidak hanya memiliki arti sebagai mampu menyampaikan informasi, namun juga harus mencerminkan menunjukkan tindakan yang dilakukan sehari-hari dan memiliki keperibadian yang baik<sup>7</sup>. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Q.S Al-Jinn/72:28

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira,2011), h.220

<sup>6</sup>Irwan Misbach, “Prilaku Bisnis Syariah”, *Al-Idarah Manajemen Dakwah* 5, no 1, 2017), h.39

<sup>7</sup> Gusti Widya Hapsari, “Praktik Kepemimpinan Islam”, *Journal Of Management* 7, No 04, 2018.h.4

لِيَعْلَمَ أَنَّ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ﴿٢٨﴾

Terjemahan:

“Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu”.<sup>8</sup>

Memang untuk mencari seorang pemimpin berkriteria seperti di atas sangat susah menemukannya. Namun kita tidak boleh berputus asah mengupayakan agar muncul seorang pemimpin yang memiliki sifat kepemimpinan seperti yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. Sifat tersebut sangat berguna bagi seorang pemimpin dalam mengelolah dan menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Salah satu permasalahan yang muncul masa kini yaitu percepatan revolusi teknologi informasi. Dampak perubahan teknologi informasi itu sangat dahsyat sehingga banyak pemimpin masa kini yang lalai terhadap kepemimpinannya.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerjasama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis dengan pertimbangan aspek efisien dan efektif untuk mencapai tingkat produktivitas kerja sesuai dengan yang ditetapkan. kepemimpinan harus memiliki keahlian yang mempengaruhi para bawahan secara konstruktif untuk merealisasikan tujuan, oleh Karena itu Seorang pemimpin berusaha memperbaiki kecakapannya untuk mempengaruhi bawahan, harus paham akan dirinya sendiri, kondisi dan lingkungan kerja, serta tehnik komunikasi yang mampu memberikan pengaruh sehingga bawahan dengan ikhlas bekerja sama untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira,2011), h.573

<sup>9</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen*. (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 154

Dalam Islam (Pemimpin) terkenal sebagai kata *Khalifah* sebagaimana Allah Swt, berfirman dalam Q.S Al Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>10</sup>

Ayat ini mengisyaratkan bahwa *khalifah* (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt, untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi. Dalam ayat ini Allah Swt berfirman kepada malaikat bahwa Allah hendak menjadikan manusia (adam) sebagai khalifah (pemimpin). Lalu, malaikat menjawab apakah engkau akan mengangkat manusia (adam) sebagai khalifah (pemimpin) padahal manusia itu mempunyai sifat suka membuat kerusakan (maksiat) dan suka menumpahkan darah yaitu sebagian mereka membunuh sebagian yang lain dan ia akan memiliki keturunan yang saling mendengki. Lalu Allah menjawab,” sesungguhnya, Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” yaitu tentang kepentingan atau tujuan pengangkatan Adam dan bahwa diantara anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampaklah keadilan diantara mereka. Maksud dari kata *khalifah* disini adalah pemimpin diri sendiri. Yaitu memimpin dirinya menuju hal yang lebih baik dan benar, tidak melakukan maksiat

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira, 2011), h.6

dan selalu taat kepada Allah Swt., dan memimpin dirinya sendiri agar tidak berlaku sombong.

Para pemimpin yang beriman selalu berusaha menciptakan tindakan atau perbuatan dengan petunjuk dan tuntunan Allah Swt., dalam menjalankan kepemimpinannya setiap orang beriman sebagai *khalifah* dimuka bumi menyadari bahwa seluruh tindakan atau perbuatannya, tidak pernah luput dari pengawasan dan evaluasi Allah Swt, sebagai penciptanya. Kepemimpinan dalam arti spiritual tiada yang lain hanyalah kepemimpinan Allah Swt.

Dalam kepemimpinan zaman sekarang ini banyak sekali pemimpin yang tidak bisa memegang amanah rakyat, lihat saja banyak korupsi di mana-mana. Pemimpin zaman sekarang lebih mementingkan martabat diri sendiri dengan kehidupan rakyatnya buktinya sekarang banyak permasalahan yang terjadi di bangsa ini seperti korupsi, penggunaan kekuasaan untuk kepentingan tertentu, kasus kekerasan dan tindak terorisme dan sampai pada etika anggota dewan yang tertidur saat sidang berlangsung, kejadian seperti ini tidak kunjung usai untuk segera dituntaskan. Ditambah lagi mulai semakin maraknya aksi-aksi demo menolak kepemimpinan yang terjadi akhir-akhir ini semakin memperkuat bahwa ada sesuatu yang tidak diinginkan masyarakat dari sosok seorang pemimpin tersebut.

Masalah yang terjadi dalam dinamika kepemimpinan kita saat ini. Dimana orang-orang merasa bahwa mereka adalah seorang pemimpin dan mampu memimpin. Pemimpin Palsu kerap bermunculan, proses pendidikan untuk menjadi pemimpin, hanya dijadikan kendaraan. Tidak jarang juga kepopuleran menjadi indikator penting sebagai salah satu yang dipaksakan. Peristiwa ini masih merupakan masalah yang sebenarnya masih banyak terjadi di dalam masyarakat dan tentu dibutuhkan sosok

seorang pemimpin yang berani, tegas dan bijaksana dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Pencapaian suatu kepemimpinan yang baik ditentukan dengan gaya dan kualitas pribadi pemimpinnya.

Melihat para pemimpin sekarang ini dari lapisan bawah sampai lapisan tertinggi, dari pusat hingga ke daerah-daerah. Banyak pemimpin yang hadir dengan tanpa mencerminkan sosok pemimpin yang seharusnya, malah terlihat adanya pemimpin-pemimpin yang jauh dari harapan rakyat, tidak peduli dengan nasib rakyat bawah, dan hampir tidak pernah berpikir untuk melayani masyarakat. Karena kepemimpinan mereka lebih dilandasi pada keinginan pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan kelompok.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Studi Komparatif Terhadap Kepemimpinan di Kementerian Agama, dengan mengangkat judul “Studi Kepemimpinan Islam Terhadap Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana gaya kepemimpinan Islam ?
- 1.2.2. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare ?
- 1.2.3. Apakah gaya kepemimpinan Islam merujuk kepada gaya kepemimpinan kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.?

### 1.3. Tujuan Penelitian

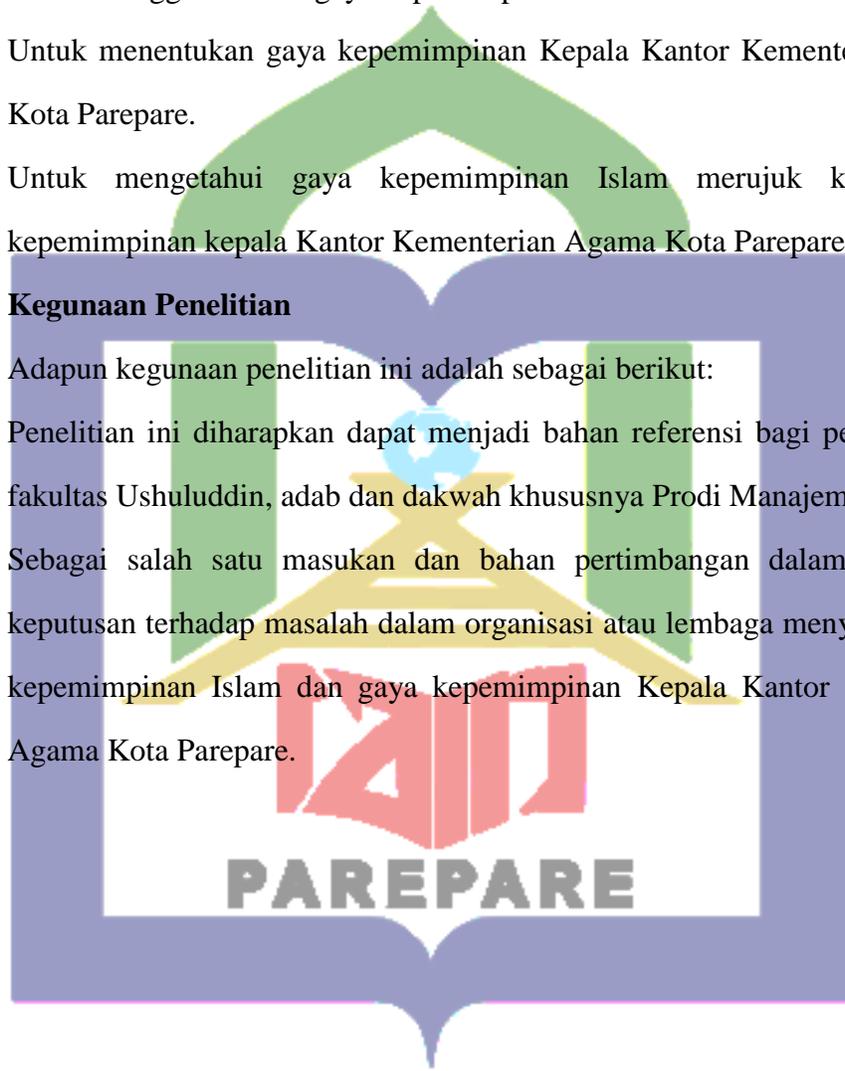
Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah :

- 1.3.1. Untuk menggambarkan gaya kepemimpinan Islam.
- 1.3.2. Untuk menentukan gaya kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.
- 1.3.3. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Islam merujuk kepada gaya kepemimpinan kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.?

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca pada fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah khususnya Prodi Manajemen Dakwah
- 1.4.2. Sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap masalah dalam organisasi atau lembaga menyangkut gaya kepemimpinan Islam dan gaya kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti, antara lain:

Helmi Epriyanto (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama dan Ali Sadikin sebagai Gubernur DKI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, dengan wawancara sebagai sumber primer. Adapun sumber sekunder penulis diperoleh dari berbagai literatur, baik dari buku, jurnal, media sosial, maupun artikel yang ada di internet. Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan. bahwa era Basuki Tjahaja Purnama dan Ali Sadikin terdapat konflik yang berbeda antara satu dengan lainnya namun pokok permasalahan konflik biasanya terletak pada perbedaan mengenai rancangan anggaran belanja daerah. Konflik ini terjadi dari masa Ali Sadikin dengan era Basuki Tjahaja Purnama dan terlihat tidak adanya penyelesaian yang secara signifikan karena adanya kepentingan dari kedua lembaga tersebut. Dalam hal kepemimpinan, Basuki Tjahaja Purnama dan Ali Sadikin dikenal memiliki kepribadian yang tegas dan berani dalam mengambil keputusan. Ketegasan keduanya dijadikan modal penting untuk memimpin Jakarta menjadi kota yang lebih maju dan transparan. Banyak pembangunan yang dirasakan warga Jakarta pada kepemimpinan kedua tokoh tersebut. Terutama Ali Sadikin yang dinilai sangat berjasa dalam berbagai hal di DKI

Jakarta. Warga Jakarta menjadikan Ali Sadikin sebagai contoh Gubernur yang baik bagi Jakarta di masa datang.<sup>11</sup>

Triyono (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gaya kepemimpinan yang efektif dalam upaya meningkatkan produktifitas Polresta Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu gaya kepemimpinan Kapolresta dalam meningkatkan produktifitas anggota Polresta Bandar Lampung sudah baik dan berjalan optimal.<sup>12</sup>

Fenny Dwi Oktavia (2014) melakukan sebuah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai, Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai, Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang mengambil sampel dari suatu populasi. Populasi penelitian ini adalah pegawai kantor Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 175 orang pegawai. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling berdasarkan stratified random sampling Sehingga didapat sampel sebanyak 105 orang pegawai yang menjadi responden metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisioner. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda (multiple linierregression) untuk mengetahui

---

<sup>11</sup> Helmi Epriyanto, *Perbandingan, "Gaya Kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama dan Alisadikin"*, Skripsi, (Jakart : UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 5

<sup>12</sup> Triyono, *Gaya Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Anggota Polresta Bandar Lampung*, (Jurnal Manajemen, Vol 2, No 2, 2016), h.10

pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai kantor Dinas Pendidikan Kota Bengkulu dengan menggunakan SPSS versi 16.00 for windows. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai dengan nilai koefisien regresi 0,302 dan signifikan  $0,019 < 0,05$ , Disiplin Kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai dengan nilai koefisien regresi 0,385 dan signifikan  $0,003 < 0,05$ .<sup>13</sup>

Siti Mustofia (2015) melakukan sebuah penelitian. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemimpinan Islami terhadap kinerja karyawan pada Rabbani Semarang. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap 20 karyawan Rabbani Semarang, yang diperoleh dengan menggunakan simple jenuh, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, pengujian hipotesis melalui uji t.<sup>14</sup>

Usaman Tarigan (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan kepemimpinan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan analisis statistik. Data analisa kualitatif ini telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam Hasil analisis menunjukkan bahwa Pemimpin di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

---

<sup>13</sup> Fenny Dwi Oktavia, *Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kota Bengkulu*, (Bengkulu : Univ Bengkulu, 2014), h.10

<sup>14</sup> Siti Mustofia, *"Pengaruh kepemimpinan islami terhadap kinerja karyawan pada rabbani semarang, "Skripsi"*, (Semarang: Univ Islam Negeri Walisongo, 2015), h. 11

menggunakan beberapa gaya kepemimpinan untuk meningkatkan prestasi kerja, dan menggunakan beberapa gaya tersebut diharapkan dapat memacu prestasi kerja. Peran dari pemimpin sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi kerja staffnya. penghambat dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya sumber daya manusia, sumber anggaran dan fasilitas/sarana dan prasarana.<sup>15</sup>

Dari jenis penelitian tersebut penulis jadikan referensi karena menurut penulis memiliki tujuan yang sama yaitu membahas tentang studi komparatif dan membahas tentang gaya kepemimpinan, dan walaupun memiliki tujuan yang sama yang membedakan dari penulis dan referensi peneliti tersebut yaitu dari beberapa refensi tersebut hanya membahas dan menjelaskan tentang teori barat sedangkan penulis menggabungkan antara teori kepemimpinan islam.

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Tinjauan Teoritis ini membahas tentang, Kepemimpinan dan manajemen Kepemimpinan Rasulullah Saw.

### **2.2.1 Kepemimpinan**

Menurut Siagian kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang atau individu yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja, untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya, untuk berfikir dan

---

<sup>15</sup>Usaman Tarigan, "Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara", (Jurnal Adminitrasi Publik 4, no 2, 2016), h. 143

bertindak sedemikian rupa, sehingga melalui perilaku yang positif tersebut dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan menurut Handoko, mengemukakan bahwa kepemimpinan ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.

Berdasarkan definisi kepemimpinan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah bagian yang dianggap penting dalam manajemen organisasi, yang di mana melekat pada diri seorang pemimpin dalam bentuk kemampuan dan atau proses untuk mempengaruhi orang lain atau bawahan perorangan atau kelompok, agar bawahan perorangan atau kelompok itu mau berperilaku seperti apa yang dikehendaki pemimpin dan memperbaiki budayanya, serta memotivasi perilaku bawahan dan mengarahkan ke dalam aktivitas yang positif yang ada hubungannya dengan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pencapaian suatu kepemimpinan yang baik ditentukan dengan gaya kepemimpinan dan kualitas pribadi pemimpinnya.

#### **2.2.1.1. Gaya Kepemimpinan**

Menurut Tjiptono gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya

Menurut Thoha gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku

orang lain seperti yang ia lihat<sup>16</sup>. Menurut Bass dan Avolio gaya kepemimpinan terdiri dari gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transaksional.<sup>17</sup>

#### 2.2.1.1.1. Kepemimpinan Transaksional.

Kepemimpinan transaksional adalah hubungan antara pemimpin dan bawahan yang berlandaskan pada adanya pertukaran atau adanya tawar-menawar antara pemimpin dan bawahannya. Menurut Burns (1978) dalam Muchji dan Priyono (2004), kepemimpinan transaksional adalah motivasi pengikut terutama melalui dasar pertukaran *reward*. *Reward* tersebut dapat berupa bonus atau peningkatan gaji atau penghargaan lainnya. Pada dasarnya kepemimpinan transaksional lebih mengacu pada dua faktor utama yang menjadi ciri kepemimpinan transaksional, yaitu:

1. *Contingent Reward*

*Contingent Reward* yaitu pemberian imbalan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan bawahan. Hal ini merupakan bentuk pertukaran yang aktif antara pimpinan dan bawahan, artinya bawahan akan mendapatkan imbalan atau tujuan yang dapat dicapainya dan tujuan tersebut telah disepakati bersama antara pimpinan dan bawahan.

2. *Management by exception*,

*Management by exception* adalah merupakan transaksi yang aktif dan pasif. Aktif adalah pemimpin secara terus-menerus melakukan pengawasan terhadap

<sup>16</sup>Triyono, "Gaya Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Anggota Polresta Bandar Lampung", *Manajemen* 2, no 2, 2016.h.10

<sup>17</sup>Armawan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *MIX IX* 2, no 3, 2014).h.383

bawahannya. Pengawasan tersebut dilakukan agar bawahannya memiliki kinerja yang baik dan untuk mengantisipasi adanya kesalahan. Sedangkan pasif berarti intervensi dan kritik serta koreksi akan dilakukan oleh pemimpin setelah kesalahan terjadi, pemimpin akan menunggu semua proses dalam tugas selesai baru kemudian menentukan ada atau tidaknya permasalahan dengan kepemimpinan transaksional maka pemimpin mendorong bawahannya mencapai tingkat kinerja yang disepakati bersama dan keduanya bersama-sama menepati kesepakatan tersebut

#### **2.2.1.1.2. Kepemimpinan Transformasional.**

Dalam kepemimpinan transformasional pertukaran yang terjadi antara bawahan dan pimpinan tidak sekedar pertukaran seperti yang terjadi pada kepemimpinan transaksional. Kepemimpinan transformasional juga melibatkan pengembangan hubungan yang lebih dekat antara pemimpin dengan pengikutnya. Dengan kepemimpinan transformasional, pemimpin membantu pengikut untuk melihat kepentingan yang lebih penting daripada kepentingan mereka sendiri demi misi dan visi organisasi atau kelompok. Dengan mengembangkan kepercayaan diri, keefektifan diri, dan harga diri pengikut, diharapkan pemimpin mempunyai pengaruh yang kuat pada tingkat identifikasi, motivasi, dan pencapaian tujuan pengikut. Menurut Bass dan Avolio (1990) dalam Muchji dan Priyono (2004), ada 4 unsur yang mendasari kepemimpinan transformasional yaitu :

1. *Charisma:*

Kharismatik pada pemimpin transformasional didapatkan dari pandangan pengikut, sehingga seorang pemimpin yang berkharisma akan mempunyai banyak

pengaruh dan dapat menggerakkan serta dapat mengilhami bawahannya dengan suatu visi yang dapat diselesaikan melalui usaha keras.

2. *Inspiration:*

Pemimpin yang inspirasional dapat mengartikulasikan tujuan bersama serta dapat menentukan suatu pengertian mengenai apa yang dirasa penting serta apa yang dirasakan benar, sehingga pemimpin dapat mempertinggi arti serta meningkatkan harapan yang positif mengenai apa yang perlu dilakukan.

3. *Intellectual stimulation:*

Para pemimpin membantu bawahannya untuk dapat memikirkan mengenai masalah-masalah lama dengan cara baru

4. *Individualized consideration*

Seorang pemimpin harus mampu untuk memperlakukan bawahannya secara berbeda-beda namun adil, yaitu mampu memperhatikan satu persatu bawahannya dan tidak hanya mengenali kebutuhannya serta meningkatkan perspektif bawahan, namun juga memberikan prasarana dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif serta memberi pekerjaan yang memberikan tantangan yang lebih.

Pada kepemimpinan transformasional, bawahan akan melakukan pekerjaan yang melebihi apa yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari pimpinannya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Euis Soliha, "Kepemimpinan Yang Efektif dalam Perubahan Organisasi" *Ekonomi* 7, No 2, 2008, h.86-87

## 2.2.2 Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan merupakan teori yang berusaha untuk menerangkan cara pemimpin dan kelompok yang dipimpinnya berperilaku dalam berbagai struktur kepemimpinan, budaya dan lingkungannya. Adapun teori kepemimpinan yaitu :

### 2.2.2.1 Teori Sifat (*Trait Theory*)

Teori sifat adalah teori yang berusaha memahami kepemimpinan berdasarkan keyakinan bahwa pemimpin yang baik memiliki “karakteristik bawaan” dari lahir, baik menyangkut ciri fisik maupun kepribadian. Stogdill (dalam Smyth, 1989; Watkins, 1992 dan Dunford, 1995) menyebutkan karakteristik fisik dan kepribadian pemimpin mencakup antara lain : usia, penampilan, kelancaran berbicara, kecerdasan, enerjik, dominan, percaya diri, ekstrovert, memiliki dorongan berprestasi, terkait dengan kepemimpinan yang efektif. Adapun Yukl (1989) menyebutkan bahwa pemimpin yang sukses memiliki kemampuan luar biasa seperti: energi yang tiada habisnya, ketajaman intuisi, wawasan yang sangat luas, dan kemampuan mempengaruhi/mempersuasi yang tak dapat ditolak. Sementara itu dari paparan Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2000) dan Hoy dan Miskel (2008) dapat dirangkum sifat-sifat yang dapat membentuk kepemimpinan yang efektif sebagai berikut.

<b>Kepribadian</b>	<b>Motivasi</b>	<b>Keterampilan</b>
Tingkat Semangat (energi)	Orientasi kekuasaan	Hubungan-Antar Pribadi
Percaya Diri	Tersosialisasi	Kognitif
Tahan Setres	Kebutuhan Berprestasi Kuat	Konseptual
Kedewasaan Emosi	Kebanggaan Diri	
Integritas <sup>19</sup>		

Peter G. Northouse menyimpulkan sifat-sifat yang melekat pada diri seorang pemimpin yang melakukan kepemimpinan (menurut pendekatan sifat) adalah sifat-sifat berikut:

1. Intelegensi

Pemimpin cenderung punya inteligensi dalam hal kemampuan bicara, menafsir, dan bernalar yang lebih kuat.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kompetensi dan keahlian yang dimiliki, dan juga meliputi harga diri serta keyakinan diri.

3. Determinasi

Determinasi adalah hasrat menyelesaikan pekerjaan yang meliputi ciri seperti berinisiatif, kegigihan, mempengaruhi, dan cenderung menyendir

4. Integritas

<sup>19</sup> Undik Wudi Wibowo, *Teori Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BKD, 2011), h.4-5

Integritas adalah kualitas kejujuran dan dapat dipercaya. Integritas membuat seorang pemimpin dapat dipercaya dan layak untuk diberi kepercayaan oleh para pengikutnya.

#### 5. Sosiabilitas

Sosiabilitas adalah kecenderungan pemimpin untuk menjalin hubungan yang menyenangkan. Pemimpin yang menunjukkan sosiabilitas cenderung bersahabat, ramah, sopan, bijaksana, dan diplomatis. Mereka sensitif terhadap kebutuhan orang lain dan menunjukkan perhatian atas kehidupan mereka.<sup>20</sup>

#### 2.2.2.2 Teori Kelompok

Teori Kelompok ini lebih menekankan pada upaya memberi tekanan seimbang, baik pada pekerjaan ataupun hubungan antarpersonal. Teori Kelompok ini mendorong derajat partisipasi dan kerja tim yang tinggi di dalam organisasi sehingga mampu memuaskan kebutuhan dasar pekerja agar mereka tetap merasa terlibat dan punya komitmen kuat dalam pekerjaannya. Kata yang dapat menggambarkan pemimpin yang menerapkan gaya manajemen tim adalah : menstimulir, partisipatif, penentu tindakan, pembuka isu, penjelas prioritas, pembuat terobosan, bersikap terbuka, dan penikmat pekerjaan. Agar tujuan kelompok (organisasi) dapat tercapai, harus ada pertukaran yang positif antara pemimpin dengan pengikutnya. Tim adalah kelompok di dalam organisasi yang anggota saling bergantung satu sama lain, saling berbagi tujuan bersama, dan dicirikan oleh adanya satu orang yang

---

<sup>20</sup>Asep Solikin, Fatchurahman, Supardi, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri" *Anterior* 16, no 2, 2017. h.93-94

mengkoordinasikan kegiatan bersama mereka. Koordinasi tersebut dilakukan demi mencapai tujuan bersama

Bawahan juga dapat mempengaruhi para pemimpinnya, seperti pemimpin dapat mempengaruhi pengikut-pengikut atau para bawahannya. Suatu contoh penemuan Greene menyatakan bahwa ketika para bawahan tidak melaksanakan pekerjaan secara baik, maka pemimpin cenderung menekankan pada struktur pengambilan inisiatif (Perilaku Tugas). Tetapi ketika para bawahan dapat melaksanakan pekerjaan secara baik, maka pemimpin menaikkan penekanannya pada pemberian perhatian (Perilaku Tata Hubungan).<sup>21</sup> Pemimpin harus bersikap adil di dalam kelompoknya sehingga para anggota di dalam kelompok tersebut bisa bekerja dengan baik.

Peran kepemimpinan di dalam tim dapat saja dirotasi sehingga mungkin saja diisi oleh para anggota lain antarwaktu. Peran kepemimpinan di dalam tim juga bisa disebar di antara sejumlah anggota tim tanpa harus ditentukan seorang pemimpin secara formal. Kepemimpinan yang tersebar tersebut umum ditemukan dalam kepemimpinan tim. Posisi kepemimpinan dalam tim tidak lagi bercorak satu pemimpin formal selaku pemegang tanggung jawab utama melainkan jatuh ketangan beberapa orang yang berpengalaman di dalam tim.<sup>22</sup> Sehingga pengambilan suatu keputusan diambil oleh orang-orang yang memiliki pengalaman di dalam kelompok tersebut.

---

<sup>21</sup>Mifta Toha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 35

<sup>22</sup>Asep Solikin, Fatchurahman, Supardi, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri" *Anterior* 16, no 2, 2017. h.94-95

### 2.2.2.2.1 Gaya Kepemimpinan Dalam Kelompok

Seorang pemimpin kelompok mempunyai dampak yang langsung terhadap perilaku anggotanya. Pemimpin yang selalu menyatakan kepada anggota kelompoknya mengenai apa yang harus dikerjakan, akan dapat segera menyelesaikan tugasnya jika didukung oleh kemampuan fleksibilitas dan inovasi anggotanya. Pemimpin paling efektif adalah pemimpin yang serba bisa. Mengubah pola kepemimpinannya sesuai dengan maksud kelompok dan keanggotaannya. Gaya kepemimpinan memilih sebuah gaya kepemimpinan tergantung kepada banyak faktor, seperti kepribadian pemimpin dan tujuan kelompok tersebut. Lewin Wibowo memperkenalkan tipe dasar kepemimpinan dalam kelompok yaitu.<sup>23</sup> :

#### 1. Gaya Otoriter

Gaya kepemimpinan yang bersifat terpusat pada pemimpin sebagai satu-satunya penentu, penguasa dan pengendali anggota organisasi dan kegiatannya dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Pemimpin ini tidak mengikutsertakan dan tidak memperbolehkan bawahan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan tidak mentoleransi adanya penyimpangan. Pemimpin otoriter merasa memperoleh dan memiliki hak-hak istimewa dan harus diistimewakan oleh bawahannya. Dengan kata lain anggota kelompok organisasi/bawahan tidak memiliki hak sesuatu apapun, dan hanya memiliki kewajiban dan tanggung jawab melaksanakan keputusan dan perintah. Tugas dan tanggung jawab itu harus dilaksanakan tanpa boleh membantah. Apabila pelaksanaannya berbeda dari yang diputuskan atau diperintahkan, meskipun

---

<sup>23</sup> Nurhayati, "Hubungan Kepemimpinan Transformasional", *Edueksos* 8, no 2, 2016. h27

hasilnya lebih baik akan diartikan oleh pemimpin sebagai penyimpangan atau kesalahan yang harus dijatuhkan hukuman atau sanksi.

Pemimpin otoriter berpendapat keberhasilan dapat dicapai dari rasa takut bawahan pada nasibnya yang akan memperoleh sanksi atau hukuman berat dan merugikan apabila berbuat kesalahan atau kekeliruan atau penyimpangan dari keputusan pimpinan. Kondisi itu akan menimbulkan kepatuhan yang tinggi karena rasa takut atau kepatuhan yang bersifat palsu atau berpura-pura pada pimpinan. Kepemimpinan otoriter organisasinya tidak dinyatakan milik bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

Bawahan sebagai manusia hanya dijadikan alat untuk mencapai tujuan pemimpin. Oleh karena itu, sering terjadi perlakuan yang tidak manusiawi terhadap para anggota organisasi atau bawahan. Anggota organisasi atau bawahan disebutnya buruh atau karyawan yang berada dilingkungannya karena diupah sebagai pembayar pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakannya secara patuh tanpa membantah. Kondisi seperti ini cenderung dominan dilingkungan organisasi yang disebut perusahaan atau industri. Di lingkungan tersebut masih banyak pemimpin otoriter yang memandang anggota organisasi/bawahannya sekedar alat atau sarana produksi seperti benda yang disebut mesin. Diantara perlakuan yang tidak manusiawi itu adalah pembayaran upah yang sangat rendah, pemotongan upah hanya karena kesalahan kecil, jam kerja yang melampaui batas ketentuan yang berlaku.

Dampak dari kepemimpinan otoriter yang dilaksanakan pada kelompok organisasi atau lembaga adalah :

1. Anggota organisasi cenderung pasif, bekerja menunggu perintah, tidak berani mengambil keputusan dalam memecahkan masalah.
2. Anggota organisasi tidak ikut berpartisipasi aktif bukan karena tidak mempunyai kemampuan tetapi enggan menyampaikan inisiatif, gagasan, ide, saran, dan pendapat karena merasa tidak dihargai dan bahkan dinilai sebagai pembangkangan.
3. Kepemimpinan otoriter yang mematikan inisiatif, kreativitas dan lain-lain
4. Pemimpin otoriter tidak membina dan tidak mengembangkan potensi kepemimpinan anggota organisasinya dalam arti pemimpin tidak melakukan kegiatan sehingga sulit memperoleh pemimpin pengganti diantara anggota jika keadaan mengharuskan.
5. Disiplin, rajin dan bersedia bekerja keras serta kepatuhan dilakukan dengan berpura-pura, karena takut pada sanksi. Dalam situasi tersebut kerap kali muncul tokoh pengambil muka atau penjilat yang tidak disukai anggota organisasi.
6. Secara diam-diam muncul kelompok penantang yang menunggu kesempatan untuk melawan, menghambat, menyabot, atau melakukan tindakan-tindakan yang merugikan organisasi terutama pimpinan.
7. Tidak ada rapat, diskusi atau musyawarah karena dianggap membuang waktu.
8. Disiplin diterapkan secara ketat dan kaku, sehingga iklim kerja menjadi tegang, saling mencurigai dan tidak mempercayai sesama anggota organisasi.

9. Pemimpin cenderung tidak menyukai dan menghalangi terbentuknya kelompok atau serikat pekerja yang dibentuk organisasi.<sup>24</sup>

## 2. Gaya Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam Tipe kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya. Pada Tipe kepemimpinan demokrasi, anggota memiliki peranan yang lebih besar. Pada kepemimpinan ini seorang pemimpin hanya menunjukkan sasaran yang ingin dicapai saja, tentang cara untuk mencapai sasaran tersebut, anggota yang menentukan. Selain itu, anggota juga diberi keleluasaan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kelebihan gaya kepemimpinan demokratis ini ada di penempatan perspektifnya. Banyak orang seringkali melihat dari satu sisi, yaitu sisi keuntungan dirinya. Sisanya, melihat dari sisi keuntungan lawannya. Hanya pemimpin dengan kepribadian baik ini yang bisa melihat kedua sisi tersebut, dengan jelas. Apa yang menguntungkan dirinya, dan juga menguntungkan lawannya. Demokratis yang mendasari pandangan semua gaya kepemimpinan ini adalah pengakuan dan penerimaan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki harkat dan martabat yang mulia dengan hak asasi yang sama.

---

<sup>24</sup> Patricia Dhiana Paramita, "Gaya Kepemimpinan (*Style Of Leadership*) Yang Efektif Dalam Suatu Organisasi", *Academica* 4, no 1, 2012.h.20

### 3. Gaya Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire Atau Free-Rein*)

Gaya kepemimpinan ini pada dasarnya berpandangan bahwa anggota kelompoknya mampu mandiri dalam membuat keputusan atau mampu mengurus dirinya masing-masing, dengan sedikit mungkin pengarahan atau pemberian petunjuk dalam merealisasikan tugas pokok masing-masing sebagai bagian dari tugas pokok organisasi. Sehubungan dengan itu Jennings dan Golembiewski, mengatakan bahwa pemimpin membiarkan kelompoknya memantapkan tujuan dan keputusannya.

Pemimpin memberikan sedikit dukungan untuk melakukan usaha secara keseluruhan. Kebebasan anggota kadang-kadang dibatasi oleh pemimpin dengan menetapkan tujuan yang harus dicapai. Sedang yang paling ekstrim dalam gaya *free-rein* ini adalah pemberian kebebasan sepenuhnya pada anggota organisasi untuk bertindak pada anggota organisasi untuk bertindak tanpa pengarahan dan kontrol, kecuali jika diminta. Dampaknya sering terjadi kekacauannya karena gaya kepemimpinan itu memberikan wewenang setiap anggota organisasi, gaya berbeda ini kepentingan dan kemampuannya untuk bertindak ke arah yang berbeda-beda.

Pemimpin hanya menyediakan diri sendiri sebagai penasihat apabila diperlukan atau diminta. gaya kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari gaya kepemimpinan otoriter, meskipun tidak sama atau bukan kepemimpinan yang demokratis pada titik ekstrimnya yang paling rendah. Kepemimpinan dijalankan tanpa memimpin atau tanpa berbuat sesuatu dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku anggota organisasinya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Ahmad Anwar, "Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan", *Pustakaloka* 9, no 1, 2017.h.30

### 2.2.2.3 Pendekatan *Social Learning* Dalam Kepemimpinan

*Social Learning* merupakan suatu teori yang dapat memberikan suatu model yang menjamin kelangsungan, interaksi timbal balik antara pemimpin dan lingkungannya. Pendekatan *Social Learning* terletak pada peran perilaku kepemimpinan, kelangsungan dan intraksi timbal balik di antara semua variabel yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga.

Dengan demikian, melalui pendekatan *Social Learning* ini, antara pemimpin dan bawahan mempunyai kesempatan untuk bisa memusyawarakan semua perkara yang timbul. Keduanya pemimpin dan bawahan mempunyai hubungan intraksi yang sama. Di mana pemimpin bersama-sama dengan bawahan berusaha menemukan cara-cara yang dapat digunakan untuk mengatur perilaku individu guna menghasilkan hasil-hasil yang efektif dan yang lebih bisa menguatkan bersama organisasi.<sup>26</sup>

### 2.2.3. Kepemimpinan Islam

Gaya kepemimpinan Islam merupakan konsep yang tercantum dalam Al-Quran dan Sunnah, meliputi kehidupan manusia dari peribadi, keluarga, bahkan sampai ummat manusia atau kelompok. Konsep ini mencakup cara-cara memimpin atau dipinpin demi terlaksananya ajaran Islam untuk menjamin kehidupan, baik dunia dan akhirat sebagai tujuan.<sup>27</sup>

Kepemimpinan Islam yang dibawah oleh Nabi Muhammad Saw, sebagai manusia pilihan Allah Swt, adalah perwujudan kepemimpinan Allah Swt, secara nyata di muka bumi ini keperibadiannya sebagai pemimpin didalam pola berpikir

<sup>26</sup>Mifta Toha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 45-47

<sup>27</sup>Juhada S. Pradja, *Politik Islam*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2015),h.48

bersikap dan berperilaku merupakan pancaran Al-Quran sehingga sepatutnya diteladani<sup>28</sup>. Pada waktu Nabi Muhammad Saw, tiba di Madinah, beliau langsung melakukan langkah-langkah strategis yang patut kita teladani, dan menjadi salah satu rahasia kesuksesan beliau dalam memimpin umat menurut Ismail Noor kepemimpinan islam yang dibawakan oleh Rasulullah Saw yaitu.<sup>29</sup>

a. *Syūrā* (Musyawarah)

*Syūrā* (Musyawarah) adalah sebuah metode yang menerapkan musyawarah di antara pemimpin dan pengikut mengenai berbagai persoalan penting, terutama jika masalahnya bersifat kritis dan membutuhkan solusi bijak, arti penting *syūrā* dan pengabaian penerapannya diberi penekanan. Musyawarah dilakukan pada masa perang maupun damai. Sebelum perang dimulai, Nabi Muhammad Saw, melakukan musyawarah serius dengan pasukannya berkenaan dengan strategi perang, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mencapai kesepakatan bersama meskipun beliau memiliki pandangan sendiri atas persoalan tersebut. Selama kepemimpinannya, Nabi Muhammad Saw, terus-menerus memerhatikan kesejahteraan dan keselarasan umat pada umumnya, dan beliau menjamin stabilitas dengan cara memperkuat mu'amalah, hukum pidana, sistem perkawinan, dan pendidikan yang didasarkan pada al-Quran. Beliau berusaha keras menjalankan tugas keagamaan dan kenegaraan dengan tujuan yang jelas, mengambil berbagai keputusan

---

<sup>28</sup>Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*. (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2001), h.244

<sup>29</sup>Abdul Hakim, *Kepemimpinan Islami*, (Semarang: Unissula Press, 2007).h.71

pemerintahan melalui musyawarah<sup>30</sup>. Sebagaimana firman Allah Swt, Dalam QS Al-imran/03:159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahan

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”<sup>31</sup>

Perintah dalam surah Ali Imran ayat 159 secara tegas menunjukkan bahwa perintah musyawarah itu ditujukan kepada nabi Muhammad Saw. Hal ini mudajh dipahami dengan melihat redaksi perintahnya yang berbentuk tunggal Akan tetapi, para pakar al-Qur’an menurut Quraish Shihab, sepakat bahwa perintah Musyawarah ditujukan kepada semua orang. Bila Nabi Saw. saja diperintahkan oleh Al-Qur’an untuk bermusyawarah, padahal beliau orang ma’sum, apalagi manusia-manusia selain beliau

b. *Adl bi al-qist* (Keadilan dan Kesetaraan)

*Adl bi al-qist* (Keadilan dan Kesetaraan) merupakan tonggak kedua kepemimpinan Islam. Nabi Muhammad Saw. dikenal sebagai pemimpin dan hakim yang tidak pernah diragukan bagi warga Madinah. Beliau bertindak sebagai penengah

<sup>30</sup> Sohra, “Konsep Syura Dan Gagasan Demokrasi”, (*Al-Daulah* 4. No I, 2015).h. 204-205

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira, 2011), h.71

pihak-pihak yang bertikai sehingga hukum dan aturan bisa ditegakkan di Negara Madinah. Dalam penerapan kesetaraan, Nabi Muhammad Saw, selalu memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada semua warga tanpa memandang ras, suku, budaya dan keyakinan, atau asal-usul. Semua orang memiliki akses yang sama dalam kegiatan ekonomi, pendidikan peradilan, rampasan perang, ketaatan beragama, atau pemilihan pejabat negara. Demokrasi ditegakkan selama tidak melanggar hukum Allah Swt.

Dalam Islam pemimpin yang adil sangat didambakan, hal ini tentu di mana saja sangat diharapkan. Allah Swt, menjanjikan perlindungan kepada pemimpin yang adil suata saat di mana tidak ada lagi pertindungan selain dari Allah Swt. Allah Swt, menciptakan manusia dan menghendaki keadilan itu berlaku dalam kehidupan manusia. Pemimpin adalah manusia yang diberi kedudukan terhormat, memiliki kewenangan mengatur masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya berpotensi melakukan kezaliman karena merasa memiliki kekuasaan itu, pada hal kekuasaan itu adalah amanah yang harus dijalankannya dengan baik dan adil. Karena itu Allah Swt, menghargai pemimpin yang konsisten dan menegakkan keadilan. Islam menempatkan aspek keadilan pada posisi yang amat tinggi dalam system perundang-undangan. Tiada sistem yang lebih sempurna mengungkapkan hal ini melainkan dalam Islam. Dalam Al Qur'an disebutkan begitu lengkap tentang keadilan ini. Banyak ayat menerangkan keadilan ini dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Demikian juga sebaliknya, Islam melarang berbuat curang, aniaya serta mengambil hak orang lain<sup>32</sup>. Dalam QS An-Nahal/16:90, Allah Swt berfirman:

---

<sup>32</sup> Basyir Syam, *Sosial Ilmu Politik*, 1, No, 1. 2015, h.170

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾<sup>33</sup>

Terjemahan

”Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat. Dan Allah melarang dari perbuatan keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran agar kamu mengambil pelajaran”<sup>33</sup>.

c. *Hurriyyah al-kalām* (Kebebasan berekspresi)

*Hurriyyah al-kalām* (Kebebasan berekspresi) merupakan hak yang diberikan kepada siapa saja untuk menyuarakan kepedulian, persetujuan, atau saran atas suatu persoalan yang memengaruhi kesejahteraan dirinya atau komunitasnya. Nabi Muhammad Saw. cakap dalam hal menangani berbagai masalah yang dibawa ke hadapan beliau. Nabi Muhammad Saw. mendengarkan pandangan orang lain dengan sungguh-sungguh, dengan tubuh di condongkan ke arah orang itu, sebelum berkomentar, memberi nasehat, dan mengambil keputusan.<sup>34</sup> Sehingga Rasulullah Saw sangat di sukai di kalangan Masyarakat dikarenakan setiap keputusan di ambil bersama dan di selesaikan bersama.

Dalam Islam, kebebasan berfikir dan berpendapat sangat dihargai. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan historis Islam awal pada zaman Nabi dan sahabatnya, atau dari ajaran-ajaran Islam itu sendiri, kebebasan berpikir dan mengemukakan pendapat adalah adanya kebebasan masing-masing individu untuk berfikir secara mandiri tentang segala sesuatu yang ada di sekelilingnya, fenomena yang terlintas dalam pikirannya dan berpegang pada hasil pemikirannya, serta mengemukakannya

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira, 2011), h277

<sup>34</sup>Hurin'In, *Bahasa Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw*, Skripsi, (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah, 2014),h.36-37

dengan berbagai bentuk cara.<sup>35</sup> Dan dari hasil pemikiran yang kita miliki di kemukakan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan tersebut. Mengatur wilayah dengan perwakilan pemerintahan.

Gaya Kepemimpinan Islam, menurut Amrozi adalah sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Rasulullah Saw merupakan seorang pemimpin yang memiliki kredibilitas dan keluruhan sifat. Hal tersebut juga membuktikan Rasulullah Saw, memiliki energi, daya tarik, dan pembawaan yang luar biasa sehingga beliau memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya. kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas. Beliau terlibat dalam sistem perencanaan, pemberian motivasi, pengorganisasian, perencanaan, pengarahan operasi, dan pengawasan sehingga segala sesuatunya tidak lepas kendali. seorang pemimpin adalah seorang yang dapat dijadikan suri teladan yang baik untuk menuju perubahan dalam suatu organisasi.

---

<sup>35</sup> In'amuzaidin, At-Taqaddin, 7, No 2, 2015.h. 263-264

b. Gaya Kepemimpinan Militeris

Gaya kepemimpinan militeris Rasulullah Saw, adalah beliau dapat menjadi pribadi yang keras dan tegas ketika situasi dan kondisinya memaksa beliau untuk bertindak demikian, Tipe kepemimpinan militeristik adalah tipe pemimpin yang memiliki disiplin tinggi dan biasanya menyukai hal-hal yang formal. Menerapkan sistem komando dalam menggerakkan bawahannya untuk melakukan perintah. Menggunakan pangkat dan jabatan dalam mempengaruhi bawahan untuk bertindak. Beliau adalah pemimpin yang tegas, tidak kompromi terhadap kebatilan dan selalu menegakkan kebenaran.

c. Gaya Kepemimpinan Populis

Gaya kepemimpinan populis yang dimaksud disini adalah kepemimpinan Rasulullah Saw yang dekat dengan rakyat kecil, maksudnya adalah menolong dan membela rakyat atau para sahabatnya yang tidak mampu, serta mengayomi mereka dengan sikap kasih sayang, Pemimpin adalah pelayan, memiliki kemampuan untuk membimbing perintah Allah Swt, untuk saling tolong-menolong sesama manusia dalam hal kebaikan dan ketaqwaan Rasulullah Saw, berhasil menjadikan masyarakat di kota Madinah sejahtera, atau yang biasa disebut masyarakat madani. Rasulullah Saw., telah menjadikan Madinah dengan kondisi yang begitu plural, berikut dengan berbagai aliran kepercayaan yang ada di dalamnya sebagai basis untuk meletakkan fondasi keislaman dan kemasyarakatan secara inklusif. Dalam hal ini, Rasulullah Saw berhasil membentuk masyarakat yang menjunjung tinggi nilai, norma, dan hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu dan peradaban. Konsep inilah yang belakangan ini diistilahkan sebagai konsep masyarakat madani.

Kepemimpinan Islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw, yang berhasil memberi pengaruh kepada umatnya sehingga meningkatkan kualitas hubungan di antara umat dan membangun rasa persaudaraan di dalamnya. Selain itu, Nabi Muhammad Saw. membuktikan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah yang mendorong para pengikutnya agar melayani orang lain untuk bisa unggul dalam kehidupan, Nabi Muhammad Saw. selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sekaligus menjaga harkat dan martabat manusia dan tidak pernah memaksakan kehendaknya kepada orang lain

d. Gaya Kepemimpinan *Administratif* dan Eksekutif

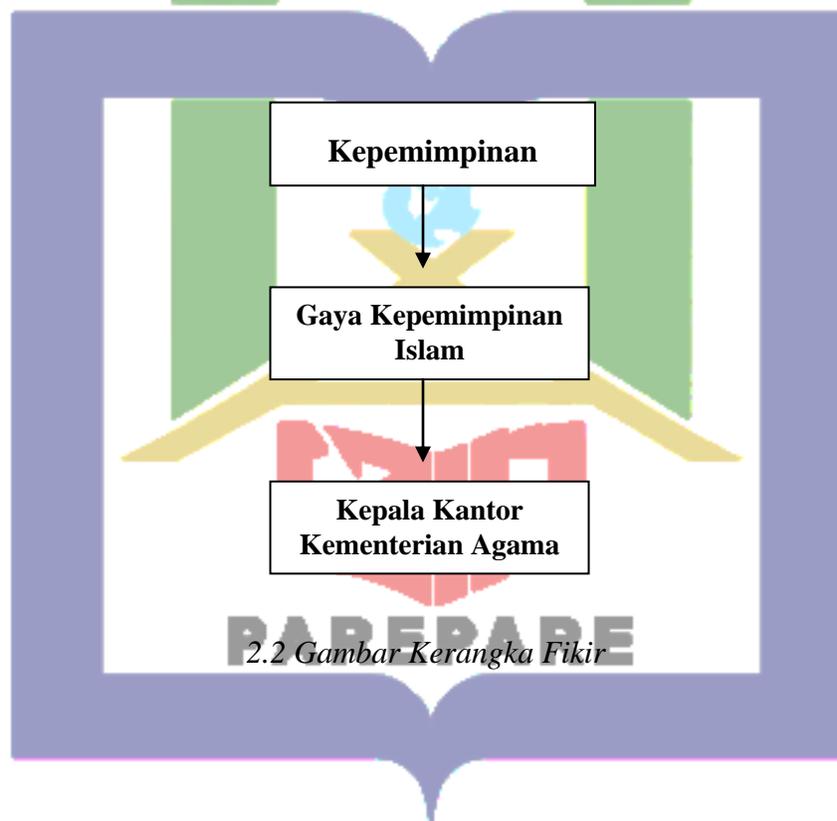
Tipe kepemimpinan *administratif* adalah gaya kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administratif dengan efektif, sehingga dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk pemerintah. Rasulullah Saw, memiliki gaya kepemimpinan ini. Hal ini terbukti ketika beliau mampu menaklukkan kota madinah. Pada saat itu, Rasulullah Saw, melakukan pembaruan dalam tatanan pemerintahan kota madinah dalam pembentukan struktur madinah atau perjanjian Kota madinah.<sup>36</sup> Nabi Muhammad Saw membuat kesepakatan tertulis atau piagam yang menekankan pada persatuan yang erat dikalangan kaum muslimin dan kaum yahudi, menjamin kebebasan beragama bagi semua golongan menekankan kerja sama dan persamaan hak dan kewajiban atas semua golongan dalam kehidupan sosial politik dalam mewujudkan pertahanan dan perdamaian dan menetapkan bagi Nabi untuk menangani dan memutuskan segala perbedaan pendapat yang timbul diantara mereka.

---

<sup>36</sup>Hanif Ferryanto, "Implementasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produk pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo" *Jestt* 2 no. 3, 2015. h.208-209

## 2.2. Karangka Fikir

Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai gaya kepemimpinan islam, dengan kepemimpinan pada Kantor Kementerian agama Kota Parepare. Fokus penelitian ini yaitu pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis jadikan sebuah kerangka pikir untuk dapat mempermudah penulis dalam penelitian, serta mempermudah khalayak dalam memahami isi penelitian ini



2.2 Gambar Kerangka Fikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini di gunakan untuk menentukan gaya Kepemimpina di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare. Dan jenis penelitian kedua yang peneliti gunakan adalah *Library Search*, (Riset Perpustakaan). Yaitu mengumpulkan beberapa literatur keperpustakaan, dan buku-buku serta karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam hal ini peneliti akan menggunakan kutipan referensi kemudian peneliti akan mencermati dan mempelajari beberapa teori atau pendapat yang berkaitan dengan judul dari permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini di gunakan untuk menjawab kepemimpinan Islam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penulis akan berusaha mencari informasi atau data tentang suatu peristiwa dilapangan atau tempat meneliti, memahami dan menafsirkan data tersebut lalu data tersebut diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir penelitian ini.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih dengan melalui metode

kualitatif saya dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang saya lakukan. Saya dapat merasakan apa yang mereka alami. Saya juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah saya ketahui sama sekali seperti melakukan studi lapangan yang berhadapan langsung dengan narasumber.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, Jalan Jend Sudirman No 37, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan. Bacukiki barat.

#### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Setelah penyusunan proposal penelitian yang merupakan acuan untuk melakukan penelitian maka penulis akan melakukan penelitian dan telah diseminarkan dan mendapat surat izin penelitian akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan ( ±1 ) bulan.

### **3.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Dalam penelitian ini yang

dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu kepala kantor Kementerian Agama Kota Parepare.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: Wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

#### 3.4.1. Wawancara (*Interviuw*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dapat kita inginkan dengan baik.

Wawancara atau *Interview* salah satu metode untuk mendapatkan data tentang Kepemimpinan Kepala Kantor Kemanag Kota Parepare Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai beberapa orang yang masing-masing mempunyai peranan dalam penelitian yang penulis lakukan.

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terbuka di mana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan dan di jawab langsung oleh responden.

Dalam wawancara ini penulis mewawancarai semua kepala seksi yang ada di kementerian Agama Kota Parepare dan beberapa staf yang ada pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.

#### 3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data tentang kepemimpinan Islam, yang tersedia dalam bentuk buku, artikel dan jurnal. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data hal-hal yang berkaitan tentang gaya kepemimpinan Islam.

### 3.6. Pengelolaan dan Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu: a) *editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Kegiatan pemeriksaan rekaman atau catatan adalah suatu kegiatan yang penting dalam pengolahan data; b) Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya.<sup>37</sup> Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

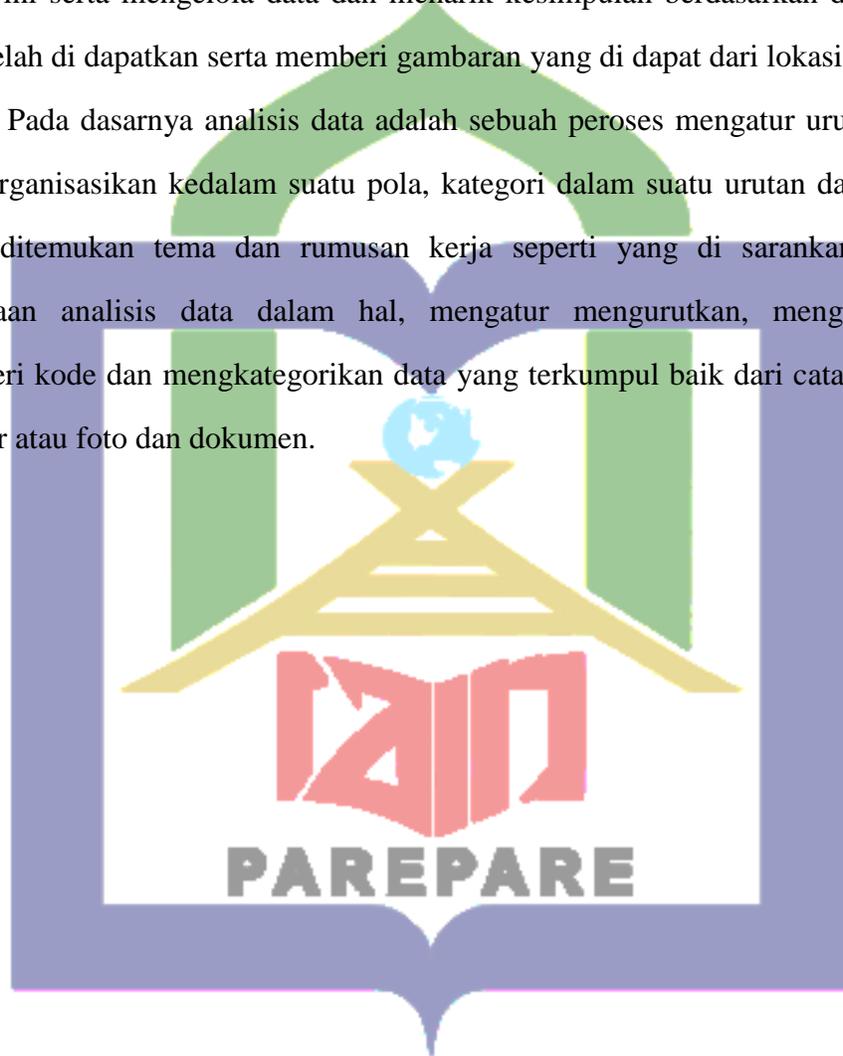
---

<sup>37</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 137.

### 3.6.2 Analisis Data

Analisis data digunakan setiap kali pengambilan data sebuah penelitian. Penelitian dapat menganalisis setiap data-data yang terkumpul di lapangan melalui teknik ini serta mengelola data dan menarik kesimpulan berdasarkan dari data-data yang telah di dapatkan serta memberi gambaran yang di dapat dari lokasi penelitian.

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dalam suatu urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang di sarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal, mengatur mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan gambar atau foto dan dokumen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gaya Kepemimpinan Islam

Berdasarkan analisis Penelitian *Library Search* yang penulis lakukan maka penulis memaparkan beberapa jenis gaya kepemimpinan Islam yaitu :

Menurut Ismail Noor menerapkan tiga gaya pokok kepemimpinan Islam yaitu *Islam syūrā* (permusyawaratan), *adl bi al-qisṭ* (keadilan disertai kesetaraan), dan *ḥurriyyah al-kalām* (kebebasan berekspresi) dalam segala urusan dengan umatnya.

##### b. *Syūrā*

*Syūrā* adalah sebuah metode yang menerapkan musyawarah di antara pemimpin dan pengikut mengenai berbagai persoalan penting, terutama jika masalahnya bersifat kritis dan membutuhkan solusi bijak, arti penting *syūrā* dan pengabaian penerapannya diberi penekanan. Musyawarah dilakukan pada masa perang maupun damai. Sebelum perang dimulai, Nabi Muhammad Saw. melakukan musyawarah serius dengan pasukannya berkenaan dengan strategi perang, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mencapai kesepakatan bersama meskipun beliau memiliki pandangan sendiri atas persoalan tersebut. Selama kepemimpinannya, Nabi Muhammad Saw. terus-menerus memerhatikan kesejahteraan dan keselarasan umat pada umumnya, dan beliau menjamin stabilitas dengan cara memperkuat mu‘amalah, hukum pidana, dan pendidikan yang didasarkan pada al-Quran<sup>38</sup>. Beliau berusaha keras menjalankan tugas keagamaan dan

---

<sup>38</sup> Sohra, “Konsep Syura Dan Gagasan Demokrasi”, *Al-Daulah* 4. No I, 2015, h. 204-205

kenegaraan dengan tujuan yang jelas, mengambil berbagai keputusan pemerintahan melalui musyawarah. Sebagaimana firman Allah Swt, Dalam QS Al-imran/03:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

#### Terjemahan

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”<sup>39</sup>

Perintah dalam surah Ali Imran ayat 159 secara tegas menunjukkan bahwa perintah musyawarah itu ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan melihat redaksi perintahNya yang berbentuk tunggal akan tetapi, para pakar al-Qur’an sepakat bahwa perintah musyawarah ditujukan kepada semua orang bila Nabi Muhammad Saw, saja diperintahkan oleh Al-Qur’an untuk bermusyawarah, padahal beliau orang ma’sum, apalagi manusia-manusia selain beliau.

Dalam berbagai moment Rasulullah Saw, senantiasa memperlihatkan bagaimana beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya. Bentuk musyawarah yang dipraktikkan oleh Rasulullah Saw atas dua bentuk. Pertama, musyawarah yang terjadi atas inisiatif Rasulullah Saw. Sendiri. Kedua, musyawarah yang terjadi atas permintaan sahabat. Pelaksanaan musyawarah atas permintaan Rasulullah Saw. Tampaknya merupakan suatu bentuk pembinaan terhadap umat Islam pada masa itu.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira, 2011), h.71

Pembinaan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw untuk memperkenalkan bagaimana agama Islam pada masa itu. Ini pernah terjadi ketika beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya sebelum pecah perang Uhud. Nabi ketika itu meminta kepada para pemuka kaum Muslim bahkan pemuka orang-orang munafik sebagaimana dilukiskan al-Qur'an untuk berkumpul. Nabi Muhammad meminta pandangan mereka dengan berkata: "*Asyiru 'alayya*" (berikanlah pandanganmu kepadaku) Sebelumnya, Nabi Muhammad Saw, telah mengemukakan pendapatnya, kemudian setelah itu, baru Nabi meminta pendapat para sahabat. Ini adalah salah satu bentuk dari sekian cara Nabi Muhammad Saw bermusyawarah. Saat itu Nabi Muhammad Saw telah mengikutkan bermusyawarah kaum Muhajirin, Anshar dan bahkan kaum yang masih ragu-ragu terhadap Islam. Terhadap golongan yang terakhir ini, mereka diikuti sertakan yang mungkin secara politis untuk mengetahui apakah mereka memiliki rasa tanggung jawab bersama.

Bentuk musyawarah yang kedua, yang dimulai oleh sahabat sendiri, diantaranya pernah terjadi pada waktu perang Badar. Ketika itu Rasulullah Saw. Memerintahkan membuat kubu pertahanan di suatu tempat tertentu. Sahabat Hubab Ibn Munzir kemudian bertanya kepada Nabi tentang tempat itu: apakah tempat yang dipilih itu berdasar wahyu sehingga tidak bisa maju ataupun mundur lagi, ataukah sekedar pendapat Rasulullah Saw. Sendiri, ataukah taktik perang Nabi Muhammad Saw menjawab: Ini adalah pendapat saya dan juga sebagai taktik perang. Lalu Ibn Munzir menyarankan agar pasukan pindah ke tempat sumber air terdekat dari mereka. Akhirnya Rasulullah Saw, memutuskan menerima saran Ibn Munzir karena tempat yang ditentukan oleh Nab Muhammad Saw, sebelumnya jauh dari sumber mata air.

Rasulullah Saw, mengajarkan musyawarah kepada para sahabatnya sesuai dengan perintah al-Qur'an. Pendapat para sahabat selalu diperhatikan setiap kali hendak mengambil keputusan. Namun sekiranya sahabat berbeda pendapat dengan Nabi dalam suatu persoalan maka, Nabi Muhammad Saw, terkadang mengambil keputusan sendiri<sup>40</sup>.

Musyawah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, adalah hal-hal yang berkenaan dengan urusan masyarakat dan negara, seperti persoalan perang, ekonomi dan sosial. Bahkan diperoleh informasi bahwa Nabi Muhammad Saw pun bermusyawah (meminta pendapat dan saran dalam hal yang berkaitan dengan pribadi dan keluarga. Karena itu, setiap orang berhak untuk menyatakan atau menyampaikan pendapat dan pikiran serta kewajiban setiap orang untuk mendengar pendapat dan pikiran orang lain sebagai pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, sebagai inti ajaran al-Qur'an tentang musyawarah yang secara teoritis sejalan dengan konsep demokrasi. Musyawarah hakikatnya memiliki gagasan demokrasi yang dipahami mengandung arti "saling memberi isyarat", yakni, saling memberi isyarat tentang apa yang benar dan baik. Sekiranya seseorang merasa tidak perlu mendengar pendapat orang lain, berarti ia sengaja melepaskan diri dari ikatan sosial berdasarkan hak dan kewajiban saling memberi isyarat tentang kebaikan dan kebenaran. Pemimpin hendaknya melakukan musyawarah kepada anggotanya sebelum memutuskan suatu keputusan agar keputusan tersebut bisa berjalan dengan baik.

Pelaksanaan musyawarah atas permintaan Rasulullah Saw, merupakan suatu bentuk pembinaan terhadap umat Islam pada masa itu untuk memperkenalkan

---

<sup>40</sup> Sohra, *Konsep Syura Dan Gagasan Demokrasi*, Jurnal : Al-Daulah Vol 4. No I 2015.h. 206

bagaimana ajaran agama islam. Pembinaan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. melakukan musyawarah dengan para sahabat dan kaum muslimin pada saat itu dan tidak bersikap otoriter, kiranya perlu dicatat dalam proses musyawarah sebagaimana yang ditetapkan oleh Rasulullah Saw, berhak mengeluarkan pendapat dan pemikiran masing-masing tentang sesuatu yang menjadi pokok masalah beliau tidak pernah bersikap atau memperlihatkan tanda-tanda bahwa beliau lebih dominan daripada sahabat-sahabatnya sebagai mitra dalam pengambilan setiap keputusan yang penting, yang berkaitan dengan negara Madinah, beliau sangat menghargai perbedaan pendapat walaupun sebagai kepala negara mungkin memiliki pendapat sendiri yang berkaitan dengan kebijaksanaanya Nabi Muhammad Saw, menerapkan prinsip kebebasan dalam Islam misalnya dalam kebebasan beragama orang Yahudi bebas melaksanakan agama mereka dan karena itu kaum muslimin di Madinah tidak boleh menghalangi mereka untuk beribadah dalam hubungan dengan kewajiban pemerintah Madinah untuk melindungi orang-orang non-muslim.<sup>41</sup> Sehingga proses pemerintahan Rasulullah Saw, di Kota Madinah berjalan dengan baik karena menghargai perbedaan agama dan budaya orang lain.

d. *Adl bi al-qist* (Keadilan dan Kesetaraan)

*Adl bi al-qist* (Keadilan dan Kesetaraan) merupakan tonggak kedua kepemimpinan Islam. Nabi Muhammad Saw. dikenal sebagai pemimpin dan hakim yang tidak pernah diragukan bagi warga Madinah. beliau bertindak sebagai penengah pihak-pihak yang bertikai sehingga hukum dan aturan bisa ditegakkan di Negara Madinah. Dalam penerapan kesetaraan, Nabi Muhammad Saw, selalu memberikan

---

<sup>41</sup> Sutriani, "Muhammad Sebagai Pemimpin Agama Dan Kepala Negara", (*Sulesana* 6, No 2, 201).h. 152-153

hak dan kesempatan yang sama kepada semua warga tanpa memandang ras, suku, budaya dan keyakinan, atau asal-usul. Semua orang memiliki akses yang sama dalam kegiatan ekonomi, pendidikan peradilan, rampasan perang, ketaatan beragama, atau pemilihan pejabat negara. Demokrasi ditegakkan selama tidak melanggar hukum Allah Swt.

Dalam Islam pemimpin yang adil sangat didambakan, hal ini tentu di mana saja sangat diharapkan. Allah Swt, menjanjikan perlindungan kepada pemimpin yang adil suata saat di mana tidak ada lagi pertindungan selain dari Allah Swt, Allah Swt, menciptakan manusia dan menghendaki keadilan itu berlaku dalam kehidupan manusia. Pemimpin adalah manusia yang diberi kedudukan terhormat, memiliki kewenangan mengatur masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya berpotensi melakukan kezaliman karena merasa memiliki kekuasaan itu, pada hal kekuasaan itu adalah amanah yang harus dijalankannya dengan baik dan adil. Karena itu Allah Swt, menghargai pemimpin yang konsisten dan menegakkan keadilan. Islam menempatkan aspek keadilan pada posisi yang amat tinggi dalam system perundang-undangan. Tiada sistem yang lebih sempurna mengungkapkan hal ini melainkan dalam Islam. Dalam Al Qur'an disebutkan begitu lengkap tentang keadilan ini. Banyak ayat menerangkan keadilan ini dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Demikian juga sebaliknya, Islam melarang berbuat curang, aniaya serta mengambil hak orang lain<sup>42</sup>. Dalam Al Qur'an Surah An-Nahal ayat 90, Allah berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾﴾

<sup>42</sup> Basyir Syam, *Sosial Ilmu Politik*, 1, No. 1. 2015, h.170

### Terjemahan

”Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat. Dan Allah melarang dari perbuatan keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran agar kamu mengambil pelajaran”<sup>43</sup>.

Ayat di atas sangat jelas menekankan bahwa keadilan tidak boleh pandang bulu. Tidak dibenarkan seseorang hanya berlaku adil kepada diri sendiri dan keluarga, sementara kepada orang lain bertindak tidak adil. Dalam Islam, keadilan berlaku untuk semua tanpa memandang asal usul keturunan, suku maupun golongan. Seperti itulah yang diterapkan Rasulullah Saw, dalam menangani masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat, seperti ketika menengahi ketegangan antar suku yang hampir menimbulkan pertumpahan darah diantara mereka.

Nabi Muhammad Saw, tidak membedakan kedudukan sipelaku pidana, apakah ia seorang pembesar atau penguasa mempunyai kedudukan yang sama dihadapan hukum. Nabi Muhammad Saw. dan sebagai kepala negara di Madinah tidak merasa dirinya lebih dari yang lain sesuai dengan doktrin Alqur’an ukuran kelebihan seseorang terletak pada tingkat taqwanya, beliau memperlakukan Bilal yang kulit hitam semula budak sama dengan pengikut yang lainnya. Bahkan diangkat sebagai muazzin beliau senantiasa menghindar dalam melaksanakan tugas fungsinya sebagai kepala Negara.

Nabi Muhammad Saw. menerapkan prinsip kebebasan dalam Islam misalnya dalam kebebasan beragama orang Yahudi bebas melaksanakan agama mereka dan karena itu kaum muslimin di Madinah tidak boleh meghalangi mereka untuk beribadah dalam hubungan dengan kewajiban pemerintah Madinah untuk melindungi

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira, 2011), h.277

orang-orang non-muslim, yang dinamakan kaum dzimmiy. Begitu besar perhatian Rasulullah Saw, selaku kepala negara di Madinah terhadap non-muslim beliau memperingatkan pengikutNya supaya tidak memusuhi golongan tersebut, karena keselamatan dan keadaan mereka menjadi tanggung jawab kepala negara baik orang Yahudi maupun Kristen memiliki kebebasan penuh.<sup>44</sup>

e. *Hurriyyah al-kalām* (Kebebasan berekspresi)

*Hurriyyah al-kalām* (Kebebasan berekspresi) merupakan hak yang diberikan kepada siapa saja untuk menyuarakan kepedulian, persetujuan, atau saran atas suatu persoalan yang memengaruhi kesejahteraan dirinya atau komunitasnya. Nabi Muhammad Saw. cakap dalam hal menangani berbagai masalah yang dibawa ke hadapan beliau. Nabi Muhammad Saw. mendengarkan pandangan orang lain dengan sungguh-sungguh, dengan tubuh di condongkan ke arah orang itu, sebelum berkomentar, memberi nasehat, dan mengambil keputusan.<sup>45</sup> Sehingga Rasulullah Saw sangat di sukai di kalangan Masyarakat dikarenakan setiap keputusan di ambil bersama dan di selesaikan bersama.

Dalam Islam, kebebasan berfikir dan berpendapat sangat dihargai. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan historis Islam awal pada zaman Nabi dan sahabatnya, atau dari ajaran-ajaran Islam itu sendiri, kebebasan berpikir dan mengemukakan pendapat adalah adanya kebebasan masing-masing individu untuk berfikir secara mandiri tentang segala sesuatu yang ada di sekelilingnya, fenomena yang terlintas dalam pikirannya dan berpegang pada hasil pemikirannya, serta mengemukakannya

<sup>44</sup>Sutriani, "Muhammad Sebagai Pemimpin Agama dan Kepala Agama", *Sulesana* 6, no2 , 2011. h.153

<sup>45</sup>Hurin'In, *Bahasa Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw*, Skripsi, (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah, 2014),h.36-37

dengan berbagai bentuk cara.<sup>46</sup> Dan dari hasil pemikiran yang kita miliki di kemukakan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Saad bin Muadz dan Saad bin Ubadah dua orang sahabat yang diajak Rasul untuk bermusyawarah dalam perjanjian dengan Bani Ghathafan untuk memberikan upeti sepertiga hasil dari kurma Madinah sehingga mereka bersedia untuk keluar dari perjanjian saat perang azhab. Mengemukakan pendapat dalam Islam juga dikaitkan dalam saling menasihati yang merupakan pokok agama Islam.

Kebebasan mengemukakan pendapat merupakan aspek terpenting dari kebebasan berbicara. Dalam pemerintahan Islam, kebebasan berpendapat adalah hak individu yang mengantarkannya kepada kepentingan dan nuraninya yang tidak boleh dikurangi negara atau ditinggalkan individu. Hal ini penting bagi kondisi pemikiran dan kemanusiaan setiap individu, agar seorang muslim dapat melakukan kewajiban-kewajiban Islamnya. Diantara kewajiban tersebut adalah melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, yang untuk merealisasikannya membutuhkan dan dituntut kecakapan atau mengutarakan pendapat secara bebas. Kebebasan berpendapat ini harus dimanfaatkan untuk tujuan menyebarkan kebaikan, dan tidak untuk menyebarkan kejahatan dan kezaliman. Seseorang boleh mengemukakan pendapat secara bebas, asalkan tidak melanggar hukum mengenai penghujatan, fitnah, melawan kebenaran, menghina keyakinan orang lain atau dengan mengikuti kemauan sendiri. Dan dalam keadaan bagaimanapun juga Islam tidak akan mengizinkan kejahatan dan kekejian, dan juga tidak memberikan hak kepada siapa pun untuk menggunakan bahasa yang keji atau menghina atas nama kritik. Oleh karena itu kebebasan berpendapat harus sesuai dengan prinsip kaidah umum hukum Islam, yakni mewajibkan setiap manusia

---

<sup>46</sup> In'amuzaidin, At-Taqaddin, 7, No 2, 2015.h. 263-264

supaya menegakkan dan melaksanakan yang benar, menghapus dan menghindari yang salah<sup>47</sup>.

Sebagai kepala negara untuk setiap keputusan yang beliau tetapkan Nabi Muhammad Saw. selalu melakukan musyawarah dengan para sahabat tidak bersikap otoriter, kiranya perlu dicatat dalam proses musyawarah sebagaimana yang ditetapkan oleh Rasulullah Saw, berhak mengeluarkan pendapat tentang sesuatu yang menjadi pokok masalah beliau tidak pernah bersikap atau memperlihatkan tanda-tanda bahwa beliau lebih dominan daripada sahabat-sahabatnya sebagai mitra dalam pengambilan setiap keputusan yang penting, yang berkaitan dengan negara Madinah, beliau sangat menghargai perbedaan pendapat walaupun sebagai kepala negara mungkin memiliki pendapat sendiri yang berkaitan dengan kebijaksanaanya<sup>48</sup> sehingga setiap keputusan yang diambil oleh Rasulullah Saw bisa di terima dengan baik di kalangan Sahabat dan masyarakat.

Gaya Kepemimpinan Islam, menurut Amrozi adalah sebagai berikut:

e. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Rasulullah Saw , merupakan seorang pemimpin yang memiliki kredibilitas dan keluruhan sifat. Hal tersebut juga membuktikan Rasulullah Saw, memiliki energi, daya tarik, dan pembawaan yang luar biasa sehingga beliau memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya. kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang

<sup>47</sup>In'amuzaidin, At-Taqaddin, Vol 7, No 2, 2015.h. 265-266

<sup>48</sup>Sutriani, "Muhammad Sebagai Pemimpin Agama dan Kepala Agama", *Sulesana*, 6, No2 , 2011. h.152

dikehendaki oleh pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas. Beliau terlibat dalam sistem perencanaan, pemberian motivasi, pengorganisasian, perencanaan, pengarahan operasi, dan pengawasan sehingga segala sesuatunya tidak lepas kendali. seorang pemimpin adalah seorang yang dapat dijadikan suri teladan yang baik untuk menuju perubahan dalam suatu organisasi.

f. Gaya Kepemimpinan Militeris

Gaya kepemimpinan militeris Rasulullah Saw, adalah beliau dapat menjadi pribadi yang keras dan tegas ketika situasi dan kondisinya memaksa beliau untuk bertindak demikian, Tipe kepemimpinan militeristik adalah tipe pemimpin yang memiliki disiplin tinggi dan biasanya menyukai hal-hal yang formal. Menerapkan sistem komando dalam menggerakkan bawahannya untuk melakukan perintah. Menggunakan pangkat dan jabatan dalam mempengaruhi bawahan untuk bertindak.

Beliau adalah pemimpin yang tegas, tidak kompromi terhadap kebatilan dan selalu menegakkan kebenaran. Ketegasan di dalam menegakkan yang benar dan melawan kebatilan tercermin di dalam peristiwa sewaktu menolak untuk memberikan kekuasaan pemerintah pada dua orang dari Kabilah al-Asy'arī, sebaliknya beliau memberikan jabatan pemerintahan kepada Abū Mūsā al-Asy'arī dan Mu'ādz ibn Jabal.

g. Gaya Kepemimpinan Populis

Gaya kepemimpinan populis yang dimaksud disini adalah kepemimpinan Rasulullah Saw, yang dekat dengan rakyat kecil, maksudnya adalah menolong dan

membela rakyat atau para sahabatnya yang tidak mampu, serta mengayomi mereka dengan sikap kasih sayang, Pemimpin adalah pelayan, memiliki kemampuan untuk membimbing perintah Allah Swt, untuk saling tolong-menolong sesama manusia dalam hal kebaikan dan ketaqwaan Rasulullah Saw., berhasil menjadikan masyarakat di kota Madinah sejahtera, atau yang biasa disebut masyarakat madani. Rasulullah Saw, telah menjadikan Madinah dengan kondisi yang begitu plural, berikut dengan berbagai aliran kepercayaan yang ada di dalamnya sebagai basis untuk meletakkan fondasi keislaman dan kemasyarakatan secara inklusif. Dalam hal ini, Rasulullah Saw berhasil membentuk masyarakat yang menjunjung tinggi nilai, norma, dan hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu dan peradaban. Konsep inilah yang belakangan ini diistilahkan sebagai konsep masyarakat madani.

Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw, yang berhasil memberi pengaruh kepada umatnya sehingga meningkatkan kualitas hubungan di antara umat dan membangun rasa persaudaraan didalam kepemimpinannya. Selain itu Nabi Muhammad Saw. membuktikan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah yang mendorong para pengikutnya agar melayani orang lain untuk bisa unggul dalam kehidupan, Nabi Muhammad Saw. selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sekaligus menjaga harkat dan martabat manusia dan tidak pernah memaksakan kehendaknya kepada orang lain

#### h. Gaya Kepemimpinan *Administratif* dan Eksekutif

Tipe kepemimpinan *administratif* adalah gaya kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administratif dengan efektif, sehingga dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk pemerintah. Rasulullah Saw, memiliki gaya kepemimpinan ini. Hal ini terbukti ketika beliau mampu menaklukkan

kota Madinah. Pada saat itu, Rasulullah Saw, melakukan pembaruan dalam tatanan pemerintahan Kota Madinah dalam pembentukan struktur Madinah atau perjanjian Kota madinah.<sup>49</sup> Nabi Muhammad Saw membuat kesepakatan tertulis atau piagam yang menekankan pada persatuan yang erat dikalangan kaum muslimin dan kaum yahudi, menjamin kebebasan beragama bagi semua golongan menekankan kerja sama dan persamaan hak dan kewajiban atas semua golongan dalam kehidupan sosial politik dalam mewujudkan pertahanan.

Nabi Muhammad Saw, kemudian menjadikan Madinah sebagai perbincangan dunia, terutama bagaimana negara ini diurus dengan sistem dan tata kelola baru yang sama sekali belum dikenal sebelumnya. Madinah muncul sebagai “pemain” tatanan baru politik dunia, yang mempersembahkan struktur kekuasaan dan manajemen pemerintahan Islam yang melampaui zamannya. Negara ini memikirkan cita-cita yang lebih besar dari sekadar hubungan luar negeri, tapi pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial. Madinah telah melahirkan peradaban yang menyumbang kebangkitan dalam menciptakan kemakmuran, membumikan spirit jihad,dan memberdayakan masyarakat dengan moralitas dan kemurnian nilai-nilai Islam. Negara Madinah Juga membentuk “departemen” yang membidangi administrasi pemerintah yang bertugas dalam penulisan dokumen politik, undang-undang keselamatan, dokumen negara, perjanjian, pengutusan wakil keamanan, pelaksanaan institusi diplomatik sistem risalah,terjemahan bahasa asing untuk tujuan dakwah dan hubungan bilateral ,perlindungan keamanan dalam masa perang dan perdamaian.<sup>50</sup> Begitulah sistem

---

<sup>49</sup>Hanif Ferryanto, “Implementasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produk pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo” *Jestt* 2 no. 3, 2015. h.208-209

<sup>50</sup> Abdul Mukti Thabrani, ”Tata Kelola Pemerintahan Negara Madinah pada Masa Nabi Muhammad Saw”, *Agama Dan HAM* 4, no 1, 2014. h 20-22

peemerintahan pada masa Rasulullah Saw di Kota Madinah sehingga bisa jadi contoh dan tauladan bagi kita ummat manusia untuk menjadi pemimpin yang ideal.

Kepiawaian Nabi Muhammad Saw, dalam membangun sebuah sistem yang mengantisipasi masa depan. Di Madinah, Nabi Muhammad Saw, bersama semua elemen penduduk Madinah berhasil membentuk mengatur roda pemerintahan, semua elemen masyarakat Madinah secara bersama menandatangani sebuah dokumen yang menggariskan ketentuan hidup bersama yang kemudian lebih dikenal sebagai konstitusi atau Piagam Madinah. Piagam Madinah merupakan bentuk piagam pertama yang tertulis secara resmi dalam sejarah dunia. Sebagai gambaran awal, Piagam Madinah adalah undang-undang untuk mengatur sistem politik dan sosial masyarakat pada waktu itu.

Dalam waktu dua puluh tiga tahun, Madinah telah kokoh dengan tiang-tiang penyangga konstruksi kenegaraan yang mantap. Kesatuan dan kekuatan umat baru memerlukan kebijakan dan sistem yang berkelanjutan, membutuhkan tata kelola yang baik dan benar. Pemerintah yang djamanahkan menjayakan sistem generasi itu terikat dengan prinsip perjuangan yang murni untuk mengangkat harkat dan martabat agama dan memelihara semangat keumatan dalam batas-batas moral sehingga terwujud sifat menghormati kebebasan individu dan hak beragama dengan tuntunan Islam. Keteladanan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw membawa angin perubahan dan udara yang nyaman bagi kebebasan dalam tradisi yang mengikat kepribadian manusia dengan panduan yang harmonis antara ilmu, iman, dan akhlak<sup>51</sup> sehingga masyarakat bisa nyaman dalam kepemimpinan Rasulullah Saw.

---

<sup>51</sup>Abdul Mukti Thabrani, "Tata Kelola Pemerintahan Negara Madinahpada Masa Nabi Muhammad Saw", *Agama Dan HAM* 4, no 1, 2014.h 20-22

## 4.2. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.

Berdasarkan analisis Penelitian Lapangan yang penulis lakukan maka penulis memaparkan beberapa jenis gaya kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare yaitu :

4.2.1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare memiliki gaya kepemimpinan *Syūrā* yaitu menerapkan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana dikatakan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu.

“Dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan bapak kepala kantor Kementerian Agama Kota Parepare pasti terlebih dahulu melakukan diskusi atau musyawarah kepada kepala seksi terlebih dahulu”.<sup>52</sup>

4.2.2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare memiliki gaya kepemimpinan *Adl bi al-qist* (Keadilan) yaitu Bapak Kepala Kantor memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada semua pegawai dikantor Kementerian Agama tidak menilai Agama, Suku dan asal Daerah seseorang, Sebagaimana dikatakan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu.

“Di dalam proses pengambilan keputusan Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare sangat konsisten tidak memandang Ras dan suku dan agama seseorang, di dalam Kantor Kementerian Agama Kota Parepare terdapat Agama Budha, dan Kristen Protestan akan tetapi Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare sangat konsisten terhadap mereka”.<sup>53</sup>

4.2.3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare memiliki gaya kepemimpinan *Hurriyyah al-kalām* (Kebebasan berekspresi) yaitu Bapak

<sup>52</sup> Taufik Tahir, Kasi Bimas Islam Kantor kementerian Agama Kota Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Kantor kementerian Agama, 15 Mei 2019

<sup>53</sup> Muh Idris Usman, Kasi Pendidikan Madrasah, Kantor kementerian Agama Kota Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Kantor kementerian Agama, 17 Mei 2019

Kepala Kantor memberikan kebebasan berpendapat disetiap forum diskusi sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan. Sebagaimana dikatakan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu.

“Di dalam suatu forum diskusi atau musyawarah kami kepala seksi selaku anggota rapat diberikan kebebasan berpendapat sebagai saran atau acuan dalam proses pengambilan keputusan Bapak Kepala Kantor, tidak serta merta mengambil keputusan atau kebijakan sendiri”.<sup>54</sup>

4.2.4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare memiliki gaya kepemimpinan Populis yaitu Bapak Kepala Kantor ikut serta terhadap pelayanan masyarakat, Sebagaimana dikatakan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu.

“Di dalam pelayanan terhadap masyarakat Bapak Kepala Kantor ikut serta dalam pelayanan tersebut dengan kondisi tertentu”.<sup>55</sup>

4.2.5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare memiliki gaya kepemimpinan Demokratis, yaitu Bapak Kepala Kantor melakukan musyawarah dalam penyelesaian suatu masalah, Sebagaimana dikatakan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu.

“Ketika terjadi masalah di dalam suatu kegiatan yang kami laksanakan maka bapak pasti memanggil kita semua untuk meremukkan atau mendiskusikan untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut”.<sup>56</sup>

4.2.6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare memiliki gaya kepemimpinan Militeris, yaitu Bapak Kepala Kantor bersikap tegas terhadap pegawai yang ada pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, Sebagaimana dikatakan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu.

<sup>54</sup> Hasan Basri, Kasi Pendais, Kantor kementerian Agama Kota Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Kantor kementerian Agama, 15 Mei 2019

<sup>55</sup> Muh. Amin, Kasubag Tata Usaha , Kantor kementerian Agama Kota Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Kantor kementerian Agama, 29 Mei 2019

<sup>56</sup> Hasna Nurdin, Kasi Haji dan umrah , Kantor kementerian Agama Kota Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Kantor kementerian Agama, 17 Mei 2019

“Ketika kami berbuat kesalahan maka Bapak Kepala Kantor memberikan kita teguran atau penegasan akan tetapi itu semua bersifat motivasi dan tidak menyinggung.”<sup>57</sup>

- 4.2.7. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare memiliki gaya kepemimpinan kharismatik, yaitu Bapak Kepala Kantor bersikap rendah hati dan bijaksana terhadap pegawai yang ada pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, Sebagaimana dikatakan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu.

“Ketika kami kepala seksi melakukan kesalahan maka kami diberikan motivasi saran dan masukan dari Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama, dan Bapak mampu berperilaku adil terhadap semua pegawai yang ada di kantor ini.”<sup>58</sup>

- 4.2.8. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare tidak memiliki gaya kepemimpinan administratif dan eksekutif bapak kepala kantor hanya melimpahkan tugas *administrative* kepada kepala seksi dan staf yang ada. Sebagaimana dikatakan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu.

“Tugas Administasi di dalam kantor ini menugaskan dan mengikut sertakan kepala seksi atau anggotanya, bapak kepala kantor tidak mengerjakan tugas tersebut secara sendiri.”<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Hamka, Kasi Pendidikan Diniah & Pontren, Kantor kementerian Agama Kota Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Kantor kementerian Agama, 15 Mei 2019

<sup>58</sup> Hasna Nurdin, Kasi Haji dan umrah , Kantor kementerian Agama Kota Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Kantor kementerian Agama, 17 Mei 2019

<sup>59</sup> Hasna Nurdin, Kasi Haji dan umrah , Kantor kementerian Agama Kota Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Kantor kementerian Agama, 17 Mei 2019

#### 4.3. Gaya kepemimpinan Islam merujuk kepada Kepala Kantor

##### Kementerian Agama Kota Parepare

Gaya Kepemimpinan Islam	Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama
<i>Syura</i>	<i>Syura</i>
<i>Adl bi al-qist</i> (Keadilan)	<i>Adl bi al-qist</i> (Keadilan)
<i>Hurriyyah Al-Kalam</i> (Kebebasan Berekspresi)	<i>Hurriyyah Al-Kalam</i> (Kebebasan Berekspresi)
Karismatik	Karismatik
Militeris	Militeris
Populis	Populis
<i>Administratif</i> dan Eksekutif	-

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis disimpulkan bahwa tidak semua gaya kepemimpinan Islam dimiliki oleh bapak kepala kantor Kementerian Agama seperti halnya gaya kepemimpinan *administratif* dan eksekutif, Bapak Kepala Kantor tidak memiliki gaya kepemimpinan tersebut bapak kepala kantor hanya menugaskan dan mengikutsertakan anggotanya, bapak kepala kantor tidak mengerjakan pekerjaan Administratif sendiri. Akan tetapi sebagian besar gaya kepemimpinan Islam dimiliki oleh Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

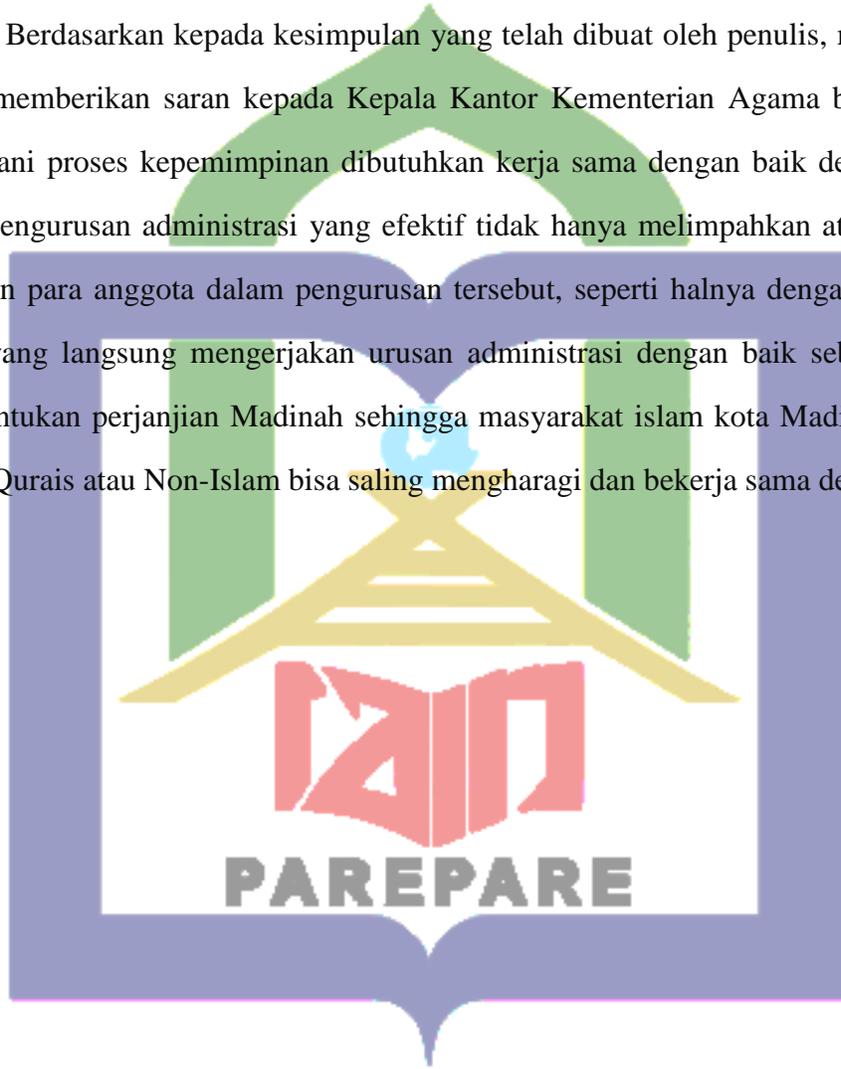
Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan dan analisis *Library Search*. Yang penulis lakukan maka penulis mendapatkan hasil Tentang Studi Gaya Kepemimpinan Islam dalam Kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Gaya Kepemimpinan Islam yang dilakukan Rasulullah Saw selama masa kepemimpinannya di Makkah dan di Madinah, baik dalam perang, pemerintahan, politik, keluarga dan sahabatnya yaitu menerapkan Gaya Kepemimpinan yang *Syura* (Musyawarah), *Adl Bi Al-Qist* (Keadlian), *Hurriyyah Al-Kalam* (Kebebasan Berekspresi), Karismatik, Militeris, Populis, *Administratif* dan Eksekutif.
- 5.1.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare dalam menjalankan kepemimpinannya di Kantor Kementerian Agama memiliki gaya kepemimpinan yang *Syura* (Musyawarah), *Adl Bi Al-Qist* (Keadlian), *Hurriyyah Al-Kalam* (Kebebasan Berekspresi), Karismatik, Militeris, Populis.
- 5.1.3 Tidak semua gaya Kepemimpinan Islam dimiliki oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare seperti halnya gaya kepemimpinan *Administratif* dan Eksekutif, dimana Rasulullah Saw dalam menerapkan kepemimpinan Islam dalam masa kepemimpinannya berperan aktif dalam menyelenggarakan tugas-tugas administrasi dengan aktif, sedangkan Kepala

Kantor Kementerian Agama Kota Parepare hanya melimpahkan kepada kepala seksi dalam urusan administrasi dan mengikut sertakan anggotanya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis, maka penulis dapat memberikan saran kepada Kepala Kantor Kementerian Agama bahwa dalam menjalani proses kepemimpinan dibutuhkan kerja sama dengan baik dengan hal ini yaitu pengurusan administrasi yang efektif tidak hanya melimpahkan atau mengikut sertakan para anggota dalam pengurusan tersebut, seperti halnya dengan Rasulullah Saw, yang langsung mengerjakan urusan administrasi dengan baik sebagai contoh pembentukan perjanjian Madinah sehingga masyarakat islam kota Madinah dengan orang Qurais atau Non-Islam bisa saling mengharagi dan bekerja sama dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al-Qarim
- Amin, Muh. 2019. Kasubag Tata Usaha , Kantor kementerian Agama Kota Parepare
- Anwar, Ahmad. 2017. *Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan*. Jurnal; Pustakaloka.Vol 9 No. 1.
- Armawan. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal MIX.Vol IX.No 03
- Basri, Hasan. 2019.Kasi Pendais, Kantor kementerian Agama Kota Parepare
- Bastomi, Hasan. 2016. *Dakwah Bilhikmah*.Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 36 No 2
- Budiyono, Rokhmad. 2016. *Pengaruh Tipe Kepemimpinan Terhadap Kinerja Dengan Tekanan Kerja Sebagai Variabel Medias*. Jurnal : Anterior. Vol 8. No 3.
- Epriyanto, Helmi. 2017 *Perbandingan Gaya Kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama dan Alisadikin*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Ferryanto, Hanif .2015.*Implementasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produkpada Sentra Batik Jetis Sidoarjo*.Jurnal Jestt Vol. 2 No. 3
- Hamka. 2019. Kasi Pendidikan Diniyah & Pontren, Kantor kementerian Agama Kota Parepare
- Hurin'In.2014.*Bahasa Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw*, Skripsi.Jakarta : Uin Syariff Hidayatullah,
- In'amuzaidin.2015,Jurnal At-Taqaddin.Vol 7.No 2
- Misbach, Irwan.2017. *Prilaku Bisnis Syariah*. Jurnal Al-Idarah Manajemen Dakwah. Vol 5. No 1
- Mustofia, Siti. 2015. *Pengaruh kepemimpinan islami terhadap kinerja karyawan pada rabbani semarang*.Semarang: Univ Islam Negeri Walisongo
- Nawawi, Hadari. 2001. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Cet II. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press
- Nurdin, Hasna. 2019.Kasi Haji dan umrah , Kantor kementerian Agama Kota Parepare

- Nurhayati. 2016. *Hubungan Kepemimpinan Transformasional*. Jurnal Edueksos. Vol 8. No 2
- Oktavia, Fenny Dwi. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kota Bengkulu*. Bengkulu :Univ. Bengkulu
- Paramita, Patricia Dhiana. 2012. *Gaya Kepemimpinan (Style Of Leadership) Yang Efektif Dalam Suatu Organisasi*. Jurnal Academica. Vol 4.No. 1
- Saikuddin, Akhmad. 2014. *Konsep Keadlilan Dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Univ Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Cet I. Bandung: Bumi Aksara.
- Sohra. 2015. *Konsep Syura Dan Gagasan Demokrasi*. Jurnal : Al-Daulah Vol 4. No I
- Solihah, Euis. 2008. *Kepemimpinan Yang Efektif dalam Perubahan Organisasi*. Jurnal Ekonomi, Vol 7. No 2
- Solikin, Asep. 2017. *Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri*. Anterior Jurnal Vol 16. No 2
- Sutriani. 2011. *Muhammad Sebagai Pemimpin Agama dan Kepala Agama*. Jurnal Sulesana Vol 6. No2
- Tahir, Taufik. 2019. Kasi Bimas Islam Kantor kementerian Agama Kota Parepare,
- Taklimudin. 2018. *Metode Keteladanan pendidikan Islam dalam Prespektif Al-Quran*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3.No 1
- Tarigan, Usaman. 2016. *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Adminitrasi Publik. Vol 4.No2.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Thabrani, Abdul, Mukti. 2014. *Tata Kelola Pemerintahan Negara Madinah pada Masa Nabi Muhammad Saw*, Jurnal Agama Dan HAM. Vol 4.No 1
- Toha, Mifta. 2017. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Cet I. Depok: Rajawali Pers

- Triyono. 2016. *Gaya Kepemimpinan yang Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Anggota Polresta Bandar Lampung*. Jurnal Manajemen. Vol 2. No 2
- Usman, Muh Idris. 2019. Kasi Pendidikan Madrasah, Kantor kementerian Agama Kota Parepare
- Wibowo, Undik Wudi. 2011. *Teori Kepemimpinan*. Yogyakarta: BKD







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B-426/In.39/FUAD/04/2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Di-  
Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fhajrin Takdir  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/03 September 1997  
NIM : 15.3300.002  
Semester : VIII (Delapan)

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

***" Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW, dan Kepemimpinan pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare "***

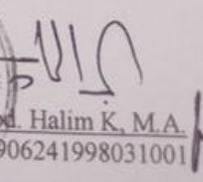
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Parepare, 09 April 2019  
Dekan,

  
  
Dr. H. Abd. Halim K, M.A.  
NIP: 195906241998031001



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan Veteran Nomor 28 Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111  
 Email : dpmptsp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmptsp.pareparekota.go.id  
**PAREPARE**

Nomor : 201/PM/DPM-PTSP/4/2019  
 Lampiran : --  
 Perihal : Izin Penelitian

Parepare, 10 April 2019  
 Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare

Di -  
 Parepare

**DASAR :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penorapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 429/In.39/Feb/04/2019 tanggal 9 April 2019 Penhal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat membenkan Izin Penelitian kepada :

**N a m a** : Muhammad Fhajrin Takdir  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Parepare / 09-03-1997  
**Jenis Kelamin** : Pria  
**Pekerjaan / Pendidikan** : Mahasiswa / S1  
**Program Studi** : Manajemen Dakwah  
**A l a m a t** : Jl. Latasakka Tonrangan  
 Kel. Lumpue, Kec. Bacukiki Barat  
 Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :  
 Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw, Dan Kepemimpinan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare

**Selama** : TMT 30/04/2019 S/D 30/05/2019  
**Pengikut/Peserta** : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini dibenkan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal  
 Dan Pelayanan Terpadu Satu  
 Pintu Kota Parepare



**HE. ANDI ROSIA, SH., MH**  
 Pejabat Pembina Utama Muda  
 NIP.19620915 198101 2 001

- TEMBUSAN : Kepada Yth.
1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
  2. Walikota Parepare di Parepare
  3. Manajemen Dakwah
  4. Saudara Muhammad Fhajrin Takdir
  5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE**

Jl. Jenderal Sudirman No. 37 Kota Parepare  
Telp. (0421) 21133; Fax. (0421) 27623

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B- 1930 / Kk.21.16/06/BA.00/05/2019

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 201/IPM/DPM-PTSP/4/2019 Tanggal 10 April 2019 Perihal Izin Penelitian untuk melakukan Penelitian / Wawancara di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Taufik Thahir, S.Ag., M.M.**  
NIP : 19690530 200501 1 002  
Pangkat / Golongan : Penata Tk.I, III/d  
Jabatan : Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor  
Kementerian Agama Kota Parepare

Memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **Muhammad Fhajrin Takdir**  
Tempat/Tgl Lahir : **Parepare, 03 September 1997**  
Jenis Kelamin : Pria  
Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa / S1  
Alamat : Jl. Latasakka Tonrangan Kel. Lumpue / Kec. Bacukiki Barat  
Kota Parepare

Untuk melakukan Penelitian / Wawancara di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare dengan judul "STUDI KOMPARATIF GAYA KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW DAN KEPEMIMPINAN PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE "

**Lama Penelitian TMT : 30 April 2019 s.d 30 Mei 2019**

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Mei 2019

An. Kepala,  
Kepala Seksi Bimas Islam



H. Taufik Thahir



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE**

Jl. Jenderal Sudirman No. 37 Kota Parepare  
Telp. (0421) 21133; Fax. (0421) 27623

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B.2619 / Kk.21.16/06/BA.00/07/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Taufik Thahir, S.Ag., M.M.**  
NIP : 19690530 200501 1 002  
Pangkat / Golongan : Penata Tk.I, III/d  
Jabatan : Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor  
Kementerian Agama Kota Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Fhajrin Takdir**  
Tempat/Tgl Lahir : **Parepare, 03 September 1997**  
Jenis Kelamin : Pria  
Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa / S1  
Alamat : Jl. Latasakka Tonrangan Kel. Lumpue / Kec. Bacukiki Barat  
Kota Parepare

Adalah benar telah melakukan **Penelitian / Wawancara di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare** dengan judul "STUDI KOMPARATIF GAYA KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW DAN KEPEMIMPINAN PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE " sejak tanggal 30 April 2019 s.d 30 Mei 2019.

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Juli 2019

An Kepala,  
Kepala Seksi Bimas Islam



H. Taufik Thahir

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketika kepala kantor kementerian agama ingin memutuskan suatu keputusan, apakah kepala kantor kementerian agama melakukan diskusi terlebih dahulu kepada staf atau bawahannya. Atau bahkan hanya langsung mengambil keputusan sendiri tanpa ada diskusi atau musyawarah.
2. ketika ibu/ bapak di berikan suatu tugas kepada kepala kantor kementerian agama, dan tugas itu bisa ibu/bapak selesaikan dengan baik, dan diselesaikan dengan tepat waktu, apakah ada imbalan atau tindakan yang bapak kepala kantor berikan kepada ibu/bapak.
3. Ketika kepala kantor kementerian agama melakukan diskusi atau musyawarah kepada stafnya apakah bapak kepala kantor kementerian agama memberikan inspirasi atau motivasi kepada stafnya
4. Apakah ketika dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak kepala kantor kementerian agama kota parepare terdapat suatu masalah didalam kegiatan yang dilaksanakn, Bagaimana tindakan bapak kepala kantor kemenag dalam menyelesaikan masalah tersebut
5. Ketika bapak/ ibu staf kantor kementerian agama melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran bagaimana sikap atau tindakan bapak kepala kantor kementerian agama
6. Apakah bapak kepala kantor ikut serta dalam pelayanan terhadap masyarakat atau hanya memerintah atau mengarahkan ?
7. Apakah tugas administrasi di kantor kementerian agama kota parepare di kerjakan sendiri oleh bapak kepala kantor ?

8. Ketika di dalam suatu forum diskusi apakah bapak kepala kantor kementerian agama memberikan kebebasan berpendapat kepada stafnya selama forum diskusi berlangsung
9. Kita tau kantor Ini mayoritas orang islam tpi kita tdk tau suku dan budaya mereka, ketika bapak kepala kantor ingin mengambil suatu keputusan apakah dia mampu mengambil keputusan tanpa melihat perbedaan tersebut.



## HASIL WAWANCARA

### 1. Informan I (satu)

Informan I (satu) bernama H. Taufik Tahir adalah pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare dan sekarang memiliki jabatan yaitu Kepala Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, Peneliti melakukan wawancara dengan informan didalam ruangan Kasi Bimas Islam, peneliti mengajukan pertanyaan pertama yaitu Ketika kepala kantor kemenag ingin memutuskan suatu keputusan, apakah kepala kemenag melakukan diskusi terlebih dahulu kepada staf atau bawahannya. Atau bahkan hanya langsung mengambil keputusan sendiri tanpa ada diskusi atau musyawarah dan informan mengatakan bahwa.

“Bapak Kepala Kantor ketika ingin mengambil suatu keputusan maka dia selalu diskusi terlebih dahulu seperti halnya dengan jadwal berbuka puasa yang ingin dilakukan Bapak mengundang kita semua Kepala Seksi untuk dirapatkan dan di musyawarkan dan tidak serta merta keputusan bapak yang ambil sendiri pasti dilakukan musyawarah terlebih dahulu”.

Dilihat dari situasi informan yang sangat serius dalam menjawab pertanyaan dari peneliti maka peneliti melanjutkan pertanyaan kedua yaitu, ketika ibu/bapak diberikan suatu tugas kepada kepala kantor kemenag, dan tugas itu bisa ibu/bapak selesaikan dengan baik, dan diselesaikan dengan tepat waktu, apakah ada imbalan atau tindakan yang bapak kepala kantor berikan kepada ibu/bapak.

“Kalau itu Tidak pernah sama sekali memberikan upah kepada kita, hanya diberikan ucapan terima kasih dan selamat”.

Apakah ketika dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak kepala kantor menterian agama kota parepare terdapat suatu masalah didalam kegiatan yang dilaksanagn, Bagaimana tindakan bapak kepala kantor kemenag dalam menyelesaikan masalah tersebut.

“Alhamdulillah selama ini belum terjadi masalah yang cukup merepotkan kami semua, semuanya bisa terkendali dengan baik, dan ketika terjadi suatu masalah maka bapak memanggil semua Kasi untuk di musyawarakan”.

Apakah bapak kepala kantor ikut serta dalam pelayanan terhadap masyarakat atau hanya memerintah atau mengarahkan.

“Bapak Kasi Bimas Islam mengatakan tergantung situasi yang ada ketika bapak sibuk atau ada kegiatan yang lain maka bapak bapak melimpahkan kepada kami sebagai kepala seksi, akan tetapi ketika bapak hadir dan memiliki waktu yang luang maka bapak pasti ikut serta dalam hal tersebut”.

Pertanyaan demi pertanyaan peneliti ajukan kepada informan karena melihat situasi informan yang sangat santai dan serius dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dan peneliti mempertanyakan pertanyaan selanjutnya yaitu Ketika didalam suatu forum diskusi apakah bapak kepala kantor kementerian agama memberikan kebebasan berpendapat kepada stafnya selama forum diskusi berlangsung dan informan menjawab.

“Kalau masalah itu pasti bapak memberikan kebebasan berpendapat kepada semua anggota rapat sepertihal-nya rapat pelaksanaan buka puasa masing-masing mengeluarkan pendapat dan bapak pertimbangkan dari pendapat para anggota rapat sebelum diputuskan suatu keputusan”.

Ketika bapak/ ibu staf kantor Kementerian Agama melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran bagaimana sikap atau tindakan bapak kepala kantor kemenag.

“Kalau masalah seperti itu pasti sudah ada tegur dari bapak kepala kantor, akan tetapi yang tidak kalah pentingnya ada memberikan kami semua motivasi”.

Apakah tugas administrasi di kantor kementerian agama kota parepare di kerjakan sendiri oleh bapak kepala kantor

“Setiap administrasi di kantor ini di limpahkan kepada kita semua sebagai kepala seksi dan di limpahkan kepada staf yang ada di kantor ini”

Kita tau kantor Ini mayoritas orang islam tapi kita tidak tau suku dan budaya mereka, ketika bapak kepala kantor ingin mengambil suatu keputusan apakah dia mampu mengambil keputusan tanpa melihat perbedaan tersebut.

“Bapak Kantor cukup konsisten dalam pengambilan keputusan dia tidak memilih milih bahwa ini asal daerahnya ini sukunya ini dan keluarga ini, ketika bapak ingin mengambil keputusan pasti meminta pertimbangan kepada semua Kepala Seksi”.

## **2. Informan II (Dua)**

Informan II (Dua) bernama H. Hasan Basri merupakan salah satu pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, yang memiliki jabatan sebagai Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam, Peneliti melakukan wawancara dengan informan didalam ruangan Kasi Pendaids, peneliti mengajukan pertanyaan pertama yaitu Ketika kepala kantor kemenag ingin memutuskan suatu keputusan, apakah kepala kemenag melakukan diskusi terlebih dahulu kepada staf atau bawahannya. Atau bahkan hanya langsung mengambil keputusan sendiri tanpa ada diskusi atau musyawarah dan informan mengatakan bahwa.

“Kita Sebagai Kepala seksi mengikut terhadap bagaimana keputusan Bapak kepala kantor karena kebijakan tertinggi dalam pengambilan suatu keputusan adalah seorang Kepala Kantor. Apalgi ketika keputusan itu sesuai dengan regulasi kita ikut apa yang dikatakan oleh bapak Kepala Kantor”.

Dilihat dari situasi informan yang sangat serius dan menegangkan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti maka peneliti malanjutkan pertanyaan kedua yaitu Apakah ketika dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak kepala Kantor Menterian Agama Kota Parepare terdapat suatu masalah didalam kegiatan yang dilaksanakn, Bagaimana tindakan bapak kepala kantor kemenag dalam menyelesaikan masalah tersebut.

“Ketika dalam Suatu kegiatan yang dilaksanakan dan terdapat suatu masalah dalam kegiatan tersebut maka bapak kepala kantor mengikutsertakan kita semua, kita selalu menurut dengan apa yang dikatakan oleh bapak”.

Apakah bapak kepala kantor ikut serta dalam pelayanan terhadap masyarakat atau hanya memerintah atau mengarahkan. Dan infroman mengtakan bahwa.

“Ketika itu kegiatan dinas atau resmi pasti bapak kepala kantor selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut atau sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan tersebut”.

Kita tau kantor Ini mayoritas orang islam tapi kita tidak tau suku dan budaya mereka, ketika bapak kepala kantor ingin mengambil suatu keputusan apakah dia mampu mengambil keputusan tampah melihat perbedaan tersebut.

“Kalau masalah seperti itu, tidak ada di kantor ini karena sudah terjaga dalam suatu aturan kebijakan”.

Apakah tugas administrasi di kantor kementerian agama kota parepare di kerjakan sendiri oleh bapak kepala kantor

“ setiap tugas seperti itu kebanyakan yang di limpahkan kepada kita semua yaitu kpala seksi dan staf yang ada pada kantor kementerian agama kota parepare”

Ketika di dalam suatu forum diskusi apakah bapak kepala kantor kementerian agama memberikan kebebasan berpendapat kepada stafnya selama forum diskusi berlangsung.

“Kalau itu sudah pasti semua anggota rapat atau anggota musyawarah mengungkapkan apa yang diketahui sehingga bisa menjadi saran dan masukan dalam proses pengambilan keputusan bapak kepala kantor karena kepala kantor disini sangat demokratis”.

Ketika ibu/ bapak di berikan suatu tugas kepada kepala kantor Kementerian Agama, dan tugas itu bisa ibu/bapak selesaikan dengan baik, dan diselesaikan dengan tepat waktu, apakah ada imbalan atau tindakan yang bapak kepala kantor berikan kepada ibu/bapak.

“Kalau sejauh ini dek belum ada yang berbentuk upah atau sebgainya, bapak hanya memberikan kita selamat atas pencapaian tersebut”.

Ketika kepala Kantor Kenterian Agama melakukan diskusi atau musyawarah kepada stafnya apakah bapak kepala kantor memberikan inspirasi atau motifasi kepada stafnya.

“Ketika kita Rapat atau diskusi dengan bapak pasti selalu memberikan kita mitivasi karena itu yang sangat penting, dan bapak selalu memberikan kita semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan”.

Ketika bapak/ibu melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran bagaimana sikap atau tindakan bapak kepala kantor Kementerian Agama, dan informan mengatakan.

“Pasti ada teguran dari pimpinan sehingga kita termotivasi untuk bisa bekerja dengan baik dan maksimal seperti apa yang diinginkan oleh bapak kepala kantor”.

### **3. Informan III (Tiga)**

Informan III (Tiga) bernama Hamka adalah pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare dan sekarang memiliki jabatan yaitu Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pontren di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare. Peneliti melakukan wawancara dengan informan didalam ruangan Kasi . Diniyah & Pontren, peneliti mengajukan pertanyaan pertama yaitu Ketika kepala kantor kemenag ingin memutuskan suatu keputusan, apakah kepala kemenag melakukan diskusi terlebih dahulu kepada staf atau bawahannya. Atau bahkan hanya langsung mengambil keputusan sendiri tanpa ada diskusi atau musyawarah dan informan mengatakan bahwa.

“Ketika bapak Kepala Kantor ingin mengabil suatu keputusan pasti melakukan rapat atau diskusi terlebih dahulu dan melibatkan kita semua sebagai kepala seksi sehingga bapak tidak mengambil keputusan sendiri”.

Ketika didalam suatu forum diskusi apakah bapak kepala kantor kementerian agama memberikan kebebasan berpendapat kepada stafnya selama forum diskusi berlangsung.

“Kalau itu jelas memberikan kebebasan berpendapat dulu mengeluarkan semua yang yang kita ketahui sehingga bapak bisa mempertimbangkan untuk pengambilan keputusan, dan bapak kepala kantor tidak semena-mena mengambil keputusan tampah sepengetahuan bawahannya”.

Ketika ibu/ bapak diberikan suatu tugas kepada kepala kantor dan tugas itu bisa ibu/bapak selesaikan dengan baik, dan diselesaikan dengan tepat waktu, apakah ada imbalan atau tindakan yang bapak kepala kantor berikan kepada ibu/bapak.

“Kalau seperti itu Pasti ada penilean tersendiri dari pimpinan, bapak tidak pernah memberikan kita berupa barang atau imbalan, hanya saja menjadi nilai tersendiri untuk kami ketika mampu menyelesaikan tugas dengan baik”.

Apakah tugas administrasi di kantor kementerian agama kota parepare di kerjakan sendiri oleh bapak kepala kantor

“Kalau sejauh ini dek tugas seperti itu di limpahkan kepada kami semua dan para staf yang ada di sini”.

Apakah ketika dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak kepala kantor menteri Agama Kota Parepare terdapat suatu masalah didalam kegiatan yang dilaksanakn, Bagaimana tindakan bapak Kepala Kantor Kementerian Agama dalam menyelesaikan masalah tersebut.

“Ketika dalam suatu kegiatan terdapat suatu masalah bapak pasti memberikan masukan-masukan kepada kita semua dan tidak terlepas dari motivasi yang diberikan kepada kami semua”.

Apakah bapak kepala kantor ikut serta dalam pelayanan terhadap masyarakat atau hanya memerintah atau mengarahkan dan informan mengatakan.

“Ketika bapak mempunyai kesempatan pasti bapak ikut terjun kepada masyarakat seperti halnya peninjauan UN, bapak turun langsung mengecek dan mengawas”.

Kita tau kantor Ini mayoritas orang islam tapi kita tdk tau suku dan budaya mereka, ketika bapak kepala kantor ingin mengambil suatu keputusan apakah dia mampu mengambil keputusan tumpah melihat perbedaan tersebut

“Dalam pengambilan keputusan bapak selalu konsisten bapak selalu mengikutsertakan kami semua dalam proses pengemabilan keputusan bapak tidak pernah melihat ras dan budaya seseorang”.

Ketika kepala kantor Kementerian Agama melakukan diskusi atau musyawarah kepada stafnya apakah bapak kepala kantor memberikan inspirasi atau motifasi kepada stafnya.

“Kalau itu sudah pasti setiap rapat atau diskusi dengan bapak pasti awalnya memberikan kami terdahulu motivasi agar kami bisa bekerja dengan baik”.

Ketika bapak/ ibu staf kantor Kementerian Agama melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran bagaimana sikap atau tindakan bapak kepala kantor Kementerian Agama.

“Ketika terjadi seperti itu pasti ada teguran dari bapak, akan tetapi tidak terlepas dari motivasi untuk kita semua dan alhamdulillah sejauh ini selama bapak memimpin belum terjadi kesalahan yang sangat besar semuanya bisa dilaksanakan dengan baik”.

#### **4. Informan IV (Empat)**

Informan keempat bernama Muhammad Idris Usman adalah pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare dan sekarang memiliki jabatan yaitu Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Peneliti melakukan wawancara dengan informan didalam ruangan Kasi Seksi Pendidikan Madrasah, peneliti mengajukan pertanyaan pertama yaitu Ketika kepala kantor kemenag ingin memutuskan

suatu keputusan, apakah kepala kemenag melakukan diskusi terlebih dahulu kepada staf atau bawahannya. Atau bahkan hanya langsung mengambil keputusan sendiri tanpa ada diskusi atau musyawarah dan informan mengatakan bahwa.

“Selama bapak kepala kantor menjabat dikantor ini semua keputusan internal pasti dilakukan mustawarah atau diskusi terlebih dahulu, diundang rapat pimpinan atau pejabat-pejabat yang berkaitan dengan masalah yang ada. Dan tidak semuanya keputusan itu di ambil melalui musyawarah terkadang menggunakan konteks kewenangan mereka untuk memutuskan suatu keputusan”.

Melihat situasi informan yang sangat baik dan terbuka kepada peneliti maka peneliti mengajukan pertanyaan kedua yaitu ketika ibu/ bapak diberikan suatu tugas kepada kepala kantor Kementerian Agama, dan tugas itu bisa ibu/bapak selesaikan dengan baik, dan diselesaikan dengan tepat waktu, apakah ada imbalan atau tindakan yang bapak kepala kantor berikan kepada ibu/bapak dan informan mengatakan bawah.

“Biasanya Ketika dilaksanakan dengan baik tugas tersebut maka bapak memberikan apresiasi kepada kami selaku kepala seksi dan mengucapkan terima kasih atas pencapaian tersebut, seperti kegiatan amalia ramadhan disini bapak akan memberikan ruang yang kerjaannya sangat agus”.

Apakah ketika dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak kepala kantor menteri agama kota parepare terdapat suatu masalah didalam kegiatan yang dilaksanakn, Bagaimana tindakan bapak kepala kantor kementerian agama dalam menyelesaikan masalah tersebut.

“Ketika terjadi suatu masalah maka kita semua akan dipanggil dan di pertanyakan apa penyebab terjadinya masalah tersebut ketika kami memberikan umpan balik maka bapak memberikan kita nasehat atau teguran”.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti sampaikan kepada informan yaitu Apakah bapak kepala kantor ikut serta dalam pelayanan terhadap masyarakat atau hanya memerintah atau mengarahkan dan informan mengatakan bahwa.

“Kalau seperti itu tergantung dari kesempatan yang bapak miliki sepertihalnya di pend madrasah ikut serta mengkoordinasi kegiatan lapangan seperti UN di Madrasah berbasis computer bapak ikut serta dengan kami”.

Ketika bapak/ ibu staf kantor Kementerian Agama melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran bagaimana sikap atau tindakan bapak kepala kantor kemenag.

“Bapak Langsung memberikan kita teguran, akan tetapi teguran tersebut bersifat mendidik tidak menyinggung perasaan orang lain”.

Ketika didalam suatu forum diskusi apakah bapak kepala kantor kementerian agama memberikan kebebasan berpendapat kepada stafnya selama forum diskusi berlangsung.

“Alhamdulillah selama Bapak menjabat kepala kantor disini saya liat selama ini ketika kita dalam suatu rapat pimpinan pasti memberikan kita kebebasan untuk mengemukakan apa yang kita ingin sampaikan dan akan menjadi bahan pertimbangan untuk bapak kepala kantor untuk mengabil keputusan”

Pertanyaan terakhir yang peneliti pertanyakan kepada infroman yaitu Kita tau kantor Ini mayoritas orang islam tapi kita tdk tau suku dan budaya mereka, ketika bapak kepala

kantor ingin mengambil suatu keputusan apakah dia mampu mengambil keputusan tanpa melihat perbedaan tersebut dan informan mengatakan bahwa.

“Kantor ini ada dua orang yang tidak beragama islam yaitu dari agama budha dan Kristen protestan akan tetapi dalam pengambilan keputusan bapak kepala kantor sangat konsisten seperti halnya pengangkatan jabatan di kantor ini bapak tetap mengikuti aturan yang ada dan bersikap adil terhadap semuanya”.

#### **5. Informan V (Lima)**

Informan III (Tiga) bernama Hj. Hasna Nurdin. MA adalah pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare dan sekarang memiliki jabatan yaitu Kepala Seksi Haji dan Umrah di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare. Peneliti melakukan wawancara dengan informan didalam ruangan Kasi Seksi Haji dan Umrah, peneliti mengajukan pertanyaan pertama yaitu Ketika kepala kantor kemenag ingin memutuskan suatu keputusan, apakah kepala kemenag melakukan diskusi terlebih dahulu kepada staf atau bawahannya. Atau bahkan hanya langsung mengambil keputusan sendiri tanpa ada diskusi atau musyawarah dan informan mengatakan bahwa.

“Alhamdulillah Sejauh ini selama bapak kepala kantor memimpin ketika ingin mengambil suatu keputusan pasti dia memanggil kita semua, untuk rapat atau diskusi sebelum bapak mengambil keputusan”.

Melihat kondisi informan dalam menjawab pertanyaan peneliti sangat terbuka maka peneliti mengajukan pertanyaan kedua yaitu Ketika ibu/ bapak di berikan suatu tugas kepada kepala kantor kemenag, dan tugas itu bisa ibu/bapak selesaikan dengan baik, dan diselesaikan dengan tepat waktu, apakah ada imbalan atau tindakan yang bapak kepala kantor berikan kepada ibu/bapak, dan informan mengatakan bahwa.

“Kalau seperti itu alhamdulillah sejauh ini tidak pernah memberikan kita upah yang berbentuk tunai atau material, hanya saja menjadi nilai tersendiri untuk kita ketika kita mampu mengerjakan dengan baik”.

Ketika kepala kantor kementerian agama melakukan diskusi atau musyawarah kepada stafnya apakah bapak kepala kantor kementerian agama memberikan inspirasi atau motifasi kepada stafnya.

“Ketika Kita rapat dengan bapak kepala kantor pasti bapak memberikan inspirasi bagaimana perjalanan dia sebelum dia jadi kepala kantor dan ketika kita mendapatkan inspirasi seperti itu maka kita akan termotivasi untuk lebih bekerja dengan baik”.

Apakah ketika dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak kepala kantor menteri agama kota parepare terdapat suatu masalah didalam kegiatan yang dilaksanahn, Bagaimana tindakan bapak kepala kantor kemenag dalam menyelesaikan masalah tersebut.

“Ketika terjadi masalah didalam suatu kegiatan yang kami laksanakan maka bapak pasti memanggil kita semua untuk meremukkan atau mendiskusikan untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut tapi alhamdulillah sejauh ini semua kegiatan yang kami laksanakan bisa berjalan dengan baik”.

Ketika bapak/ ibu staf kantor kementerian agama melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran bagaimana sikap atau tindakan bapak kepala kantor Kementerian agama.

“Pasti kami ditegur, akan tetapi teguran itu bersifat motivasi yang tidak sama sekali menyinggung”.

Apakah tugas administrasi di kantor kementerian agama kota parepare di kerjakan sendiri oleh bapak kepala kantor.

“Tugas Administasi di dalam kantor ini menugaskan dan mengikut sertakan kepala seksi atau anggotanya, bapak kepala kantor tidak mengerjakan tugas tersebut secara sendiri”.

Apakah bapak kepala kantor ikut serta dalam pelayanan terhadap masyarakat atau hanya memerintah atau mengarahkan.

“Kalau itu tergantung dari kesempatan bapak kepala kantor akan tetapi kami tetap mengikut sertakan bapak disetiap kegiatan formal atau informal”.

Ketika didalam suatu forum diskusi apakah bapak kepala kantor kementerian agama memberikan kebebasan berpendapat kepada stafnya selama forum diskusi berlangsung.

“Itu sudah pasti, bapak kepala kantor selalu melempar ke vorum rapat kita mengeluarkan semua pendapat kita untuk jadi pertimbangan bapak kepala kantor dalam mengambil keputusan”.

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan kepada informan adalah Kita tau kantor Ini mayoritas orang islam tapi kita tdk tau suku dan budaya mereka, ketika bapak kepala kantor ingin mengambil suatu keputusan apakah dia mampu mengambil keputusan tumpah melihat perbedaan tersebut.

“Alhamdulillah bapak sejauh ini sangat konsisten dalam mengambil keputusan, di kantor ini ada hindu dan keristen tapi bapak konsisten terhadap mereka kita saling menghargai satu sama lain”.

## 6. Informan VI (enam)

Informan VI (enam) bernama Drs. H. Muh Amin A. adalah pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare dan sekarang memiliki jabatan yaitu Kasubag Tata Usaha di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, Peneliti melakukan wawancara dengan informan didalam ruangan Kasubag Tata Usaha, peneliti mengajukan pertanyaan pertama yaitu Ketika kepala kantor kemenag ingin memutuskan suatu keputusan, apakah kepala kemenag melakukan diskusi terlebih dahulu kepada staf atau bawahannya. Atau bahkan hanya langsung mengambil keputusan sendiri tanpa ada diskusi atau musyawarah dan informan mengatakan bahwa.

“Pasti Melalui Musyawarah, atau diskusi semua kebijakan keputusan dan tindakan yang bapak kepala kantor ingin lakukan pasti di lakukan musyawarah tidak semenah-menah mengambil keputusan sendiri”.

Melihat kondisi informan dalam menjawab pertanyaan peneliti sangat terbuka santai maka peneliti mengajukan pertanyaan kedua yaitu Ketika ibu/ bapak di berikan suatu tugas kepada kepala kantor kemenag, dan tugas itu bisa ibu/bapak selesaikan dengan baik, dan diselesaikan dengan tepat waktu, apakah ada imbalan atau tindakan yang bapak kepala kantor berikan kepada ibu/bapak, dan informan mengatakan bahwa.

“Dalam melaksanakan tugas dari kepala kantor adalah suatu kewajiban, dan ketika kita mampu menyelesaikan dengan baik maka itu akan menjadi catatan dan penilaian tersendiri oleh bapak kepala kantor”.

Apakah ketika dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak kepala kantor menteri agama kota parepare terdapat suatu masalah didalam kegiatan yang dilaksanakn, Bagaimana tindakan bapak kepala kantor kementerian agama dalam menyelesaikan masalah tersebut.

“Ketika terjadi hal demikian maka dilaksanakan dengan musyawarah untuk mencari jalan keluar dalam masalah tersebut”.

Ketika bapak/ ibu staf kantor Kementerian Agama melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran bagaimana sikap atau tindakan bapak kepala kantor kemenag.

“Bapak Selalu memberikan kami arahan dan motivasi dan membimbing kita semua agar bisa jauh lebih baik lagi”.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti sampaikan kepada informan yaitu Apakah bapak kepala kantor ikut serta dalam pelayanan terhadap masyarakat atau hanya memerintah atau mengarahkan dan informan mengatakan bahwa.

“Bapak Ikut serta terhadap pelayanan masyarakat yang bersifat dalam hal kondisi tertentu”.

Ketika di dalam suatu forum diskusi apakah bapak kepala kantor kementerian agama memberikan kebebasan berpendapat kepada stafnya selama forum diskusi berlangsung.

“Masing-Masing diberikan kebebasan berpendapat dan diakomunidir sesuai dengan kapasitas dan isi pendapat tersebut, untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh bapak kepala kantor untuk mengambil keputusan”.

Apakah tugas administrasi di kantor kementerian agama kota parepare di kerjakan sendiri oleh bapak kepala kantor

“Kalau Sejauh ini dek tugas seperti ini kebanyakan dilimpahkan kepada saya sebagai kasubbang dan para kasi yang ada di kantor ini.

Kita tau kantor Ini mayoritas orang islam tapi kita tidak tau suku dan budaya mereka, ketika bapak kepala kantor ingin mengambil suatu keputusan apakah dia mampu mengambil keputusan tumpah melihat perbedaan tersebut.

“Bapak Kepala kantor ketika ingin mengambil keputusan sangat konsisten tidak memandang siapapun tetap mengikuti aturan yang ada dan bersifat umum, kecuali dengan hal sektornya atau khusus dengan keahliannya”.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

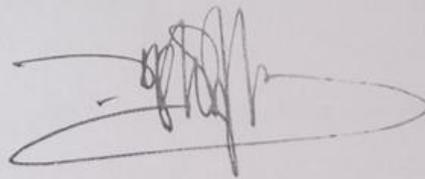
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD IDRIS USMAN  
Jabatan : KEPALA SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Alamat : PERUMAHAN THE ORCHID RESIDENCE  
BLOK A/114

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fhajrin Takdir, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw, Dan Kepemimpinan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17/05/2022



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

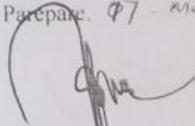
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. HASNA NURDIN MA  
Jabatan : KASI HAJI dan UMRAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : BTN TIMURAMA Blok A 15 No 05

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fhajrin Takdir, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw. Dan Kepemimpinan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 - Mei - 2019

  
Dra. Hj. HASNA NURDIN MA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

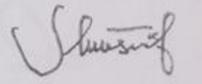
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAMIKH, S. Pd.  
Jabatan : KASI PD DAN POSTERUS  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Alamat : RTA Bili-Bili MAS BLOK B1/16

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fhajrin Takdir, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw, Dan Kepemimpinan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 / Mei / 2019

  
HAMIKH, S. Pd.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Taufik Thohin  
Jabatan : Kasi Bimas Islam Kemenag Kota Parepare  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. A. Strub Capadde

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fhajrin Takdir, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw, Dan Kepemimpinan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 / Mei / 2019



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

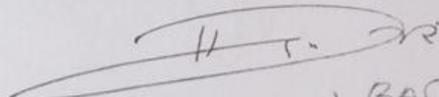
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. HASAN BASRI S Ag ST MA  
Jabatan : KASI PAIS Kemanag  
Jenis Kelamin : Laki-laki -  
Alamat : RTN Timorom A.16/00

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fhajrin Takdir, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw, Dan Kepemimpinan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Mei / 2019

  
H. HASAN BASRI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

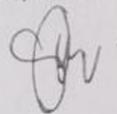
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Muh Amin, M.A  
Jabatan : Kasubag Tata Usaha  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Asubanan Lambogo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fhajrin Takdir, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw, Dan Kepemimpinan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28- Mei 2019



## DOKUMENTASI



( Wawancara kepada Kasi pendidikan Madrasah)



( Wawancara kepada Kassubag)



( Wawancara kepada Kasi Pendais)



( Wawancara kepada Kasi Pendidikan Niniah & Pontren)



( Wawancara kepada kasi bimas islam)



## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Muhammad Fhajrin Takdir, lahir di Parepare 03 September 1997. Merupakan anak pertama dari Tiga Bersaudara, yang terdiri dari tiga anak laki-laki. Penulis lahir dari pasangan suami istri. Bapak Takdir dan Ibu Enny Yunus. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jln. Latasakka Tonrangan Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat, Kelurahan Lumpue Kota Parepare.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 25 Parepare pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Parepare pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Parepare pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Masjid Al-Markaz Al Islami Jend Muh Yusuf Makassar, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Kalemppang Kecamatan Pitu Riwa Kabupaten Sidrap.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu “Studi Kepemimpinan Islam Terhadap Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare”

PAREPARE